PEMIKIRAN ALI SYA'RIATI DAN PERJUANGANNYA DALAM REVOLUSI ISLAM IRAN (1933-1977)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh :

MUHAMMAD THORIQUL IHSAN

NIM: A92216090

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

NAMA : Muhammad Thoriqul Ihsan

NIM : A92216090

JURUSAN : Sejarah Peradaban Islam

FAKULTAS : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini serta keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dijadikan rujukan melalui sumber-sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar sarjana yang saya peroleh.

Surabaya, 11 Januari 2021

METERAI TEMPEL
BF612AHF817898587
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Thoriqul Ihsan

NIM. A92216090

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Thoriqul Ihsan (A92216090) dengan judul "Pemikiran Ali Syari'ati Dan Perjuangannya Dalam Revolusi Islam Iran" ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 5 Januari 2021

Pembimbing

Drs. M. H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 195907171987031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini ditulis oleh Muhammmad Thoriqul Ihsan (A92216090) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus.

Pada tanggal, 10 Februari 2021

Ketua/Pembimbing

Drs. M. H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 195907171987031001

Penguji I

Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, M.A.
NIP. 195206171981031002

Penguji II

Drs. Sukarma, M.Ag.
NIP.196310281994031004

Sekretaris

Dwi Susanto, M.A.
NIP.197712212005011003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaiora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag.
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Thoriqul Ihsan
NIM : A92216090
Fakultas/Jurusan : Fakultas Adab Dan Humaniora, Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : thoriqul10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
√ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pemikiran Ali Syari'ati Dan Perjuangannya Dalam Revolusi Islam Iran (1933-1977)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 februari 2021

Penulis

(Muhammad.Thoriqul Ihsan)

ABSTRAK

Dalam tulisan skripsi ini akan menjelasakan perjuangan Ali Syari'ati dan pengaruhnya terhadap revolusi Islam Iran. Pokok permasalahannya yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah bagaimana perjuangan Ali Syari'ati untuk mewujudkan gerakan Revolusi Iran? Dari penelitian ini penulis menemukan rumusan bahwa pemikiran yang mendasarai Ali Syari'ati untuk berjuang mewujudkan revolusi Iran dilandasi dengan agama Islam. Islam sebagai penggerak perjuangannya, Islam sebagai Ideologinya, Islam Sebagai penggerak revolusinernya, bukan Islam sebagai ajaran ritual. Ali Syari'ati berhasil menawarkan sosok Islam bersifat revolusioner akhrinya bisa ditrasformasikan menjadi landasan gerakan revolusi Islam. Sedangkan dalam upaya untuk menyebarkan gagasannya ia melakukan pidato-pidato dari mimbar kampus, sampai tempat umum, serta menulis buku, majalah, surat kabar.

Dari gambarkan di atas maka penulis tertarik mendalami pemikiran Ali Syari'ati tentang revolusi Iran. Bagaimana latar belakang kehidupan dan pengaruhnya Ali Syari'ati? Bagaimana pemikiran revolusi Islam Ali Syari'ati? Apa yang menjadi landasan Ali Syari'ati dalam membangun revolusi Islam Iran ?. Penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan *(Library Research).* Lewat penelitin ini penulis menemukan bahwa pemikiran Revolusi Islam Ali Syari'ati di pengaruhi oleh sosok Abu Dzar Al Ghiffari, Ali Syari'ati belajar sosok Abu Dzar ketika study di Paris. Melalui sosok Abu Dzar ia belajar dan menemukan wawasan baru terkait pemikirannya tentang Islam. Kemudian ia mengsinkronkan pemikirannya setelah belajar dari pemikiran Abu Dzar dengan kondisi Iran saat itu. Kemudian menurut Ali Syari'ati masyarakat Iran khususnya para pemuda perlunya mengetahui sosok Abu Dzar yang sebenarnya. Ali Syari'ati memberikan penjelasan Islam Rakyat yaitu Islam perlawanan terhadap kezaliman. Bukan Islam Marwan / kekuasaan mengarah kezaliman.

Kata kunci: Pemikiran Ali Syari'ati, Perjuangannya, Revolusi Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACK

In this thesis paper will explain the struggle of Ali Shari'ati and its influence on the Iranian Islamic revolution. The main problem that we want to know in this research is how Shari'ati's struggle to bring about the Iranian Revolutionary movement? From this research, the writer found the formulation that the ideas underlying Ali Shari'ati to fight for the Iranian revolution were based on Islam. Islam as the driving force for the struggle, Islam as the ideology, Islam as the revolutionary mover, not Islam as a ritual teaching. Ali Shari'ati succeeded in offering a revolutionary Islamic figure that could ultimately be transformed into the foundation of the Islamic revolutionary movement. Meanwhile in an effort to spread his ideas he made speeches from the pulpit of the campus to public places, as well as writing books, magazines, newspapers.

From the description above, the author is interested in deepening Shari'ati's thoughts on the Iranian revolution. What is the life background and influence of Ali Shari'ati? How is Ali Shari'ati's thought of Islamic revolution? What was the basis for Ali Shari'ati in building the Iranian Islamic revolution? This research is qualitative in nature, this research uses library research. Through this research, the writer found that the thought of Ali Shari'ati's Islamic Revolution was influenced by the figure of Abu Dzar Al Ghiffari, Ali Shari'ati learned the figure of Abu Dzar while studying in Paris. Through the figure of Abu Dhar he learned and found new insights related to his thoughts on Islam. Then he synchronized his thoughts after learning from Abu Dhar's thoughts with the Iranian conditions at that time. Then according to Ali Shari'ati, the Iranian people, especially the youth, need to know the true figure of Abu Dhar. Ali Shari'ati provided an explanation of People's Islam, namely Islam against injustice. Not Islamic Marwan / power leads to tyranny.

Keywords: Ali Shari'ati Thought, His Struggle, Islamic Revolution

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

PERYATAAN KEASLIAN i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

TRANSLITERASI vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

BAB I : PENDAHULUAN

- **A. Latar Belakang** 1
- **B. Rumusan Masalah** 7
- **C. Tujuan Penelitian** 7
- **D. Manfaat penelitian** 7
- **E. Pendekatan dan Kerangka Teori** 8
- **F. Penelitian Terdahulu** 9
- **G. Metode Penelitian** 10
- **H. Sistematika Pembahasan** 14

BAB II : Biografi Ali Syari'ati

- **A. Perjalanan Ali Syari'ati dan Jejak Pendidikannya** 16
- **B. Karya-Karya Ali Syari'ati** 26

BAB III : Pemikiran Ali Syari'ati Dalam Memperjuangkan Revolusi Iran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Gagasan Islam Revolusioner (gambaran Islam revolusioner menurut Ali syari'ati) 30

B. Tauhid Sebagai Dasar Islam Revolusioner (menurut Ali syaria'ti) 42

C. Peristiwa Revolusi Iran 50

1. Munculnya Demonstrasi Nasional 56

BAB VI : Analisa Pengaruh Pemikiran Ali Syari'ati Terhadap Revolusi Iran

A. Gerakan pra revolusi Iran (gerakan-gerakan yang memicu terjadinya revolusi Iran) 65

1. Krisis Minyak dan Pemerintahan 67
2. Munculnya Akar-Akar Ideologi Yang Memicu Gerakan Revolusi .. 71

B. Gerakan yang ditawarkan Ali Syari'ati untuk terjadinya Revolusi Iran 75

BAB V: Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan 79

2. Saran 81

Daftar Pustaka 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peritiwa Revolusi Islam Iran terjalin pada tahun 1979 itu sukses menggemparkan dunia, serta sukses menggoyahkan ilmu-ilmu sosial Barat semacam sosiologi, pisikolgi, antropologi, ilmu politik serta filafat. Para ilmuan Barat butuh menyadari kalau nyatanya bangsa Iran yang kerap diremehkan bisa melepas diri dari pengaruh serta kontrol Barat ataupun Timur. Tidak lepas dari itu bangsa Iran bisa menumbangkan kekuasaan Syah yang di tumpangi oleh intelegensi militer Barat, spesialnya Amerika dikala itu.[1] Tidak lepas dari itu sala satu pemikir yang brilian di Iran ialah Ali Syaria'ti yang tampak bagaikan salah satu Tokoh yang berkonstribus secara intelektual serta gerakan menentang dominasi Barat. Maraknya kejumudan agama membuat keadaan Iran tidak dapat membebaskan diri dari Barat dikala itu. Ali Syari'ati melihat suatu fenomena kematian agama (Syi'ah) membuat dia sangat gundah. Ali Syari'ati sangat menentang kekuasaan Syah Reza Pahlevi yang berkuasa dikala itu, disebabkan secara historis kekuasaanya sangat berpihak ke Barat serta kesewenang-wenangan. Dan yang membuat dia tidak bahagia merupakan perilaku para ulama Syi'ah yang mendekat ke penguasa serta bungkam melihat kejadian

[1] M. Ramadhan, "Teologi Kemanusiaan: Studi Atas Pemikiran Ali Syari'ati" (Intitut Agama Islam Negeri Sumatra Utara: Vol .22, 2011), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosio politik. Berbeda dengan Ali Syari'ati ia berani mempresentasikan ide-idenya mengenai oposisi serta revolusi yang berasal dari aliran Syiah. Pemikiran tersebut telah direkonstruksi dan diasimilasi dengan tradisi revolusioner dunia ketiga serta paham marxisme. Sehingga membuat Ali Syari'ati sukses membangkitkan pandangan hidup mengenai Islam revolusioner, kemudian disuguhkan bagaikan pandangan hidup pengganti untuk tendensi marxisme serta nasionalis-sekuler yang diminati pemuda Iran.[2]

Di tahun 1979 M, Ali Syari'ati dijuluki sebagai Bapak falsafah Revolusi Iran. Alasanya karena ketika itu Ali Syari'ati membuktikan kapasitasnya bagaikan pembaharu pemikiran Islam yang sejalan dengan semangat revolusi pada era itu. oleh sebab itu tidak heran dari golongan sebagian tokoh menyebutnya Bapak Falsafah Iran, tidak hanya itu seseorang professor bermana Hamid Dabashi yang peminatnya dalam kajian tema teologi pembebasan, kajian budaya, sosiologi cultur, teori sastra, menyebut wujud Ali Syari'ati bagaikan"*the ideologist of revolt.*"

Apabila kita mencari didalam literature sesungguhnya yang jadi pemimpin revolusi Iran sepeninggal Ali Syari'ati, iyalah seseorang tokoh yang fenomenal yang bernama Ayatullah Khomeini dia merupakan si eksekutor revolusi Iran yang bersama menentang rezim Syah Reza. serta dia pula berbeda pemikiran dengan Ali Syari'ati dalam perilaku

[2] Nor Arif Maulana, *Revolusi Islam Iran dan Realisasi Vilayat-I Faqih* (Yogyakarta:Juxtapose Research & Kreasi Wacana, 2003), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandang kenyataan sosio politik serta pemikiran, sebaliknya Ali-Syari'ati mempunyai cirikas pola berfikir yang radikal dan keterus terangannya buat membagikan evaluasi pada bermacam permasalahan sosial yang muncul dalam dunia Muslim, khususnya Iran. Ia merupakan pemikir sekalian pejuang penggerak bertabiat revolusioner, seta pembela pembebasan dari seluruh wujud penindasan. Bentuk pandang Ali Syari'ati dikala memandang sejarah sosial manusia bergerak menganalogikan dalam 2 sesi, ialah sesi Habil (pastoralis) serta sesi Qabil (agrikulturalis). Berikutnya Ali Sayari'ati berkomentar kalau dinamika warga bergerak dalam sesuatu dialektika, sebab terdapatnya dialektika antar suku Qabil serta suku Habil. Kedua suku tersebut memiliki ciri sosial yang khas terutama dalam bidang ekonomi. Ali Syari'ati memposisikan luar biasa struktur sosial keduanya. Sebutan Qabil (cain) serta Habil (abel) kedua sebutan tersebut di ambil Ali Syari' ati dari tradisi agama Ibrahim ialah nama dua anak Adam yang terkenal dalam sejarah dianalogikannya.[3]

Dalam konsep yang dibuat Ali Syari'ati sebutan Qabil merupakan bagaikan simbol kalangan elit yang menggambarkan kalangan atas seperti pemerintah dan pengusaha. Mereka juga dideskripsikan sebagai kaum dominan dan suka meremehkan pendiri kebijakan hitam (*the founder of dark wisdom*). Sebaliknya Habil melambangkan kalangan bawah, seperti kaum buruh yang menjadi korban penindasan. Untuk Ali Syari'ati, kedua poros struktur Habil dan Qobil melahirkan ketegangan dalam sistem

[3] Ali Syariati, *Ali Syariati sang Ideologis Revolusioner Islam* (Jakarta: Dian Raktay,2012), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stratifikasi. Setelah itu Ali Syari'ati membuat cerminan kalau "seluruh perjalanan masyarakat sejarah, baik yang memakai sebutan nasional, politik, ataupun ekonomi, bersumber pada sesuatu sistem kontradiksi". Dari peryatakan tersebut Seperti itu hukum yang mengendalikan tatanan masyarakat baginya.[4]

Setelah itu sejalan menggunakan kiprah dengan tanggung jawab sebuah pemerintahan bertugas memelihara supaya warga bisa permanen aman, terus menyediakan fasiltas-fasilitas ketenteraman masyarakat sebagai tanggung jawab administrasi negara.[5] Jika kita berpacu pada tugas seorang cendekiawan Muslim menurut Ali Syari'ati adalah meruntuhkan sebuah kekuasaan yang melakukan penindasan dan ketidak adilan kepada masyarakat, kemudian membentuk ulang tatanan masyarakat, pemerintahan yang bertauhid dan menjunjung keadilan.[6] Menurut Ali Syari'ati revolusi merupakan perjuangan yang menyeluruh, totalitas yang meliputi aspek spiritual tidak aspek materi saja. Lalu nanti akan muncul sebuah sikap yang benar-benar progresif untuk melahirkan revolusi sejati. Inilah yang membedakan maksud revolusi yang sebenarnya menurut Ali Syari'ati, adanya aspek teologi yang nantinya menjadikan agama sebagai teologi pembebasan yang mencerahkan. Itu semua bukti bahwa ideologi menimbulkan perubahan nantinya difungsikan sebagai basis revolusioner

[4] Ibid., 6.
[5] Ali Syari'ati, *Ummah dan Imammah suatu tinjauan sosiologis*, (Jakarta: Pustaka Hidayah,1989), 55.
[6] Ali Syri'ati, *Ideologi Kaum Intelektual suatu wawasan Islam*, (Bandung: Mizan, 1984), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membebaskan masyarakat yang tertindas oleh rezim yang zalim secara sosial, budaya, politik. Dalam kondisi pada zaman itu menurut Ali Syari'ati di Iran perlunya dilakukannya sebuah revolusi, untuk membangun tatanan secara nasional, sosial, politik yang baru. Nantinya akan membentuk tatanan masyarakat dan pemerintahan Iran baru.[7]

Secara politik di Iran Ali Syari'ati menjadi sosok pejuang yang membantu suksesnya revolusi yang nantinya di eksekusi oleh Ayatullah Khomaini dalam menumbangkan rezim Syah Reza Pahlevi. Ali Syari'ati memiliki pengaruh yang amat luas terhadap perkembangan proses revolusi Islam Iran, bisa dikatakan sumbangsinya sangat banyak berupa ide-ide dan gagasan-gagasan terkait politik untuk mempengaruhi jalannya revolusi. Setelah menyalurkan gagasanya, pengaruh Ali Syari'ati bisa dikatakan hamper merata, dampaknya menyebar dan mempengaruhi kalangan masyarakat baik kelas pekerja, sampai para ulama.

Setelah gagasan-gagasanya sudah masuk para pemuda Iran banyak yang kagum dengan sosok Ali Syari'ati dia digambarkan sebagai sosok pahlawan Iran dan tokoh intelektual Muslim yang berperan besar saat proses revolusi Iran. Menurut penulis, Ali Syari'ati merupakan tokoh revolusioner yang luar biasa, beliau merupakan tokoh intelektual Muslim muda yang sukses dalam menggerakan masyarakat kecil maupun kelas elit, untuk memicu masa mewujudkan jalannya revolusi Islam di Iran.

[7] Ali Syari'ati, *Tugas Cendikiawan Muslim* Terj Dr. Amin Rais, (CV Rajawali, 1984), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pemikirannya di terima di masyarakat dalam proses berjuang bersama menumbangkan rezim Syah Mohammed Reza Pahlavi. Tentunya ia mendapatkan ancaman dari penguasa Ali Syari'ati kerap masuk penjara beberapa kali, sampai akhirnya ia pergi keluar negri. Secara tokoh. Ali Syari'ati merupakan potret intelektual yang melawan mainstream politik mapun pemikiran Islam yang dianggapnya kolot ketika itu. Iya adalah cendekiawan mengembangkan pemikirannya dalam kisaran konservatisme pemikiran Islam. Ali Syari'ati sangat menjunjung bahwa Islam merupakan kepercayaan yg tidak terpisahkan menjawab masalah-masalah pada masyarakat. Ali Syari'ati memperlihatkan sebuah jalan Islam revolusioner buat menggugah masyarakat supaya berkiprah melawan ketidakadilan dan penindasan. Dalam Karya-karyanya baik pada bukunya, surat kabar/liputan atau ketika menaruh kuliah, ia menulis mengenai konsep kepemimpinan, sosiologi, dan ideologi kaum intelektual, dan materi-materi yang mengobarkan jiwa buat melakukan perlawanan. Dalam penelitian ini, penulis juga akan mengupas mengenai Perjuangan Ali Syari'ati dan pengaruhnya terhadap revolusi Islam Iran, namun yang membedakan goresan pena saya dan goresan pena yg lain yaitu: Penelitian ini ditekankan pada Perjuangan Ali Syari'ati untuk mewujudkan gerakan revolusi Islam Iran yang akan di jelaskan lebih detail dalam BAB VI (Analisis pengaruh pemikiran Ali Syari'ati). Dalam pembahasannya akan dijelaskan faktor-faktor yang memicu mengerakan masyarakat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan revolusi Islam Iran, ketika itu Ali Syari'ati tampil menawarkan gagasannya terkait persoalan yang ada di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Dengan melatarbelakangi pemikiran diatas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat Ali Syari'ati?
2. Bagaimana pemikiran Ali Syari'ati dalam memperjuangkan revolusi Iran?
3. Bagaimana analisis pengaruh pemikiran Ali Syari'ati terhadap revolusi Iran (gagasan yang di tawarkan Ali Syari'ati untuk menuju Revolusi Islam Iran)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh gelar sarjanah, selaku tugas akhir untuk menyelsaikan program (S-1)
2. Untuk mengetahui lebih mendalam biografi pemikiran Ali Syaria'ti dan arah gerakannya dalam memperjuangkan gerakan Revolusi Islam Iran.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Praktis

   Sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan bagi konsentrasi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya serta sebagai laporan tugas akhir untuk persyaratan memperoleh gelar Strata satu (S-1).

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah pengetahuan mengenai pemikiran Ali Syaria'ti dan perjuangannya dalam revolusi Iran.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan merupakan tingkatan yang wajib dilaksanakan ketika proses penelitian. Melalui pendekatan, penelitian bertemakan sejarah bisa dideskripsikan menggunakan aneka macam cara. Oleh lantaran itu, penelitian sejarah memerlukan aneka macam perspektif disiplin ilmu buat mendukung proses penelitian. Selain itu, eksistensi kerangka teori sangat diperlukan pada proses penelitian ini. Adanya kerangka teori dalam suatu penelitian adalah untuk menuntun dalam penyajian data supaya terlihat kentara, terstruktur, serta tidak merosot berdasarkan penekanan penelitian. Penulisan dalam penelitian ini memakai metode sejarah (sejarah) buat menggambarkan segala sesuatu yang sudah terjadi pada masa lalu. Pendekatan ini berfungsi menjadi analisis atas Pemikiran Ali Syariah & perjuangannya dalam revolusi Islam Iran.

Selain menggunakan pendekatan sejarah, penulis juga menggunakan pendekatan gerak sosial, dalam hal ini penulis memakai pendapat dari Anthony Giddens dan Tarrow yang berasumsi bahwasannya gerakan sosial merupakan upaya kolektif dalam membangun gerakan bersama untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggapai keinginan dengan aksi bersama di lain kawasan kelembagaan yang memadai. Maka bisa disimpulkan mengenai pengertian wacana gerakan sosial menurut Gidden, yaitu aksi yang dilaksanakan secara kolektif guna menggapai keinginan bersama. Dengan arti lain, gerakan sosial adalah perlakuan kolektif buat menggapai impian yang diinginkan. sebagai cita-cita tujuan bersama.[8]

Menurut Tarrow, gerakan sosial menjadi perlawanan politik yang dapat berlangsung ketika orang dari kalangan biasa berasosiasi menggunakan grup warga yg lebih berpengaruh mengumpulkan kekuatan melawan elit, penguasa, dan pihak penentang lain. Gagasan gerakan sosial dari Tarrow mengarah ke dalam konsep gerakan sosial-politik. Di mana pada pernyataannya, sekelompok orang atau rakyat negara yang tergabung pada warga membangun aliansi menggunakan tokoh atau grup yg memiliki dampak akbar pada suatu grup warga, negara atau sejenisnya beranjak beserta buat melawan pemegang kekuasaan atau elit politik.[9]

F. Penelitian Terdahulu

Ketika tengah melaksanakan proses penelitian, peneliti memerlukan penelitian sebelumnya guna menganalogikan penelitian yang ditulis menggunakan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya dalam tema yang sama atau seperti menggunakan topik berikut:

1. Nizar Abdillah, "Humanisme Pemikiran Ali Syari'ati Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anti Kekerasan": Program

[8] Fadillah Putra Dkk. *Gerak Sosial*. (Malang: Averrors Press.2006), 3.
[9] Syahrial Syarbaini, *Dasar-Dasar Sosiologi* (Yogyakarta: Graha Ilmu.2013), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Purwokerto 2019. Skripsi ini membahas pemikiran Ali Syari'ati tentang Humanisme untuk menjawab konsep pendidikan anti kekerasan.

2. Risma Sri Wahyuni Saragih, "Kritik Ali Syaria'ti (1933-1977) Terhadap Marxsme": Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau 2010. Skripsi ini membahas Pandangan dan Kritik Ali Syariati terhadap Maxime.
3. Quthfi Muarif, "Implikasi Konsep Humanisme Dalam Pendidikan Islam (Telaah Filosofis Atas Pemikiran Ali Syaria'ti)" : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Walisongo Semarang 2011. Penelitian ini membahas tentang pemikiran Ali Syaria'ti tentang humanism dan implikasinya dalam pendidikan islam.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai merupakan metode sejarah. Metode sejarah disini bisa diarti luaskan, lantaran tidak hanya sebagai alat untuk menganalisa, tetapi juga ada berbagai kondisi yg wajib dilaksanakan sebagai akibatnya dari penulisan historiografi sejarah bisa pada percaya. Metode ini dipakai buat menganalisis mengenai perjuangan "Pemikiran Ali Syaria'ti Dan Perjuangannya Dalam Revolusi Islam Iran."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode Sejarah

Artinya, kegiatan menguji serta menganalisa secara teliti terhadap benda-benda peninggalan masa lalu yang dilakukan dengan internal maupun eksternal.[10] Metode sejarah yang dipakai pada penelitian mencaup empat tahapan, yaitu heuristik; verifikasi; interpretasi; dan historiografi.[11]

a. Heuristik

Proses mencari serta menghimpun data peninggalan masa lampau. Data yang dikumpulkan yakni data utama sebagai sumber primer dan data pendukung sebagai sumber sekunder, contohnya dengan kajian literatur, documenter, serta dokumentasi lainnya.

1) Studi literatur diperoleh dengan cara hasil dari penelitian terdahulu, arsip, serta segala referensi karya ilmiah yang relevan dengan tema terkait.[12] Ketika melakukan penelitian ini, peneliti mencari data dengan mengumpulkan beberapa buku serta penelitian yang relevan dengan pemikiran Ali Syari'ati dan perjuangannya dalam revolusi Iran.

2) Documenter merupakan proses pengumpulan data dari hasil tertulis suatu kejadian di masa lampau, seperti: surat perjanjian,

[10] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, ter. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia,1986), 32.
[11] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005), 90.
[12] James Danandaja, *Antroplogi Pisikologi; Teori, Metode dan Sejarah Perkembangannya* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,1994), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arsip, dan lain-lain.[13] Dalam pelaksanaanya, peneliti menggunakan dokumen atau arsip yang memberikan informasi tentang pemikiran Ali Syari'ati dan perjuangannya dalam revolusi islam Iran.

3) Dokumentasi adalah suatau proses pencarian data yang didapatkan dari pengumpulan informasi dalam bidang pendidikan yang memiliki hubungan dengan pembahasan, seperti sumber dalam bentuk gambar atau foto, dan bahkan refrensi lain.

Sumber data diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a) Sumber Primer

Sumber primer didapat dari pernyataan seorang saksi yang menyaksikan secara langsung suatu peristiwa dengan menggunakan panca indra atau dengan data arsip dan foto.[14] Sebagai sumber pertama dalam penulisan, peneliti menggunakan buku yang ditulis Tokoh yang bersangkutan dengan Tema Skripsi yaitu buku karya Ali Syari'ati.

b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi dari pandangan mata.[15] Sebagai tambahan data, peneliti mengumpulkan buku-buku yang

[13] Hasan Utsman, *Metode Penelitian Sejarah, ter Minhaj Al-Bashtsi Al-Tarikhi* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana PTAI/IAIN,1986), 25.
[14] Hugiono, P.K. Purwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya,1995), 96.
[15] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakaarta: Yayasan Benteng Budaya, 2001), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan Pemikiran Ali Syari'ati di Perpustakakan UIN Sunan Ampel Surabaya, Perpustakakan Daerah Jawa Timur dan serta membeli buku-buku Karya Ali Syaria'ti atau yang di tulis ulang oleh tokoh lain terkait pemikiran Ali Syari'ati secara online maupun offline.

2. Verifikasi

Sehabis data-data berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menuntaskan dan menguji untuk dilaksanakan kritik terhadap asal, baik kritik ekstern, maupun intern. Di tahap inilah peneliti melakukan kritik pada data yg telah terkumpul. Kritik tadi dilakukan terhadap buku serta jurnal Pemikiran Ali Syaria'ti peneliti akan melakukan kritik eksternal mencakup, tulisan, materi penulis serta juga Asalnya. Sedangkan kritik internal peneliti akan melakukan pengumpulan dan pengecekan data tertulis dengan mencari hasil dari goresan pena yang ditulis Tokoh itu sendiri yaitu Ali Syaria'ti.[16]

3. Interpretasi (Analisis)

Interpretasi adalah sebuah langkah analisis terhadap data-data yg sudah terkumpul, baik itu sumber primer maupun non primer (sekunder). Pada termin interpretasi ini, peneliti berusaha untuk menganalisis insiden yg sedang diteliti menggunakan berpedoman pada pendekatan yg telah dipergunakan yaitu antropologi. sehabis diadakan penafsiran liputan. Maka dengan memakai teori

[16] Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Obak, 2011), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsionalisme, data-data tadi akan disusun peneliti kedalam interpretasi secara menyeluruh terkait pembahasan skripsi berjudul Pemikiran Ali Syari'ati dan Perjuangannya pada Revolusi Islam Iran.

4. Historiografi

Historiografi adalah termin terakhir berasal penelitian sejarah buat menyusun atau menuliskan fakta-liputan sejarah yg ada menggunakan goresan pena yang sistematis asal yang akan terjadi penelitian, lalu menginterpretasikan menggunakan pemikiran yang logis. di tahap ini, peneliti berusaha menulis ulang sejarah yang ada menggunakan menggunakan beberapa sumber, baik utama ataupun sekunder yang diperoleh penelitian. Baik itu asal tertulis, wawancara, pustaka, maupun lainya yang mempunyai keterkaitan menggunakan pembahasan skripsi yang berjudul "Pemikiran Ali Syaria'ti serta Perjuangannya dalam Revolusi Islam Iran".

H. Sistematika Pembahasan

Pada proses penyajian penelitian, untuk memudahkan pembaca maka penulis mengklasifikasikannya menjadi lima bagian, yaitu:

BAB I : Berisi Latar Belakang; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Kegunaan Penelitian; Pendekatan dan Kerangka Teoritik; Penelitian Terdahulu; Metode Penelitian; Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berisi tentang Sejarah hidup Ali Syaria'ti dan karya-karyanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Membahas ideologi Ali Syari'ati dalam memperjuangkan revolusi Iran. Pada bagian ini dibagi menjadi 3 sub pembahasan yakni, Gagasan Islam Revolusioner (gambaran Islam revolusioner menurut Ali Syari'ati), kemudian Tuhid sebagai dasar Islam revolusioner (menurut Ali Syaria'ti), yang ketiga Peristiwa revolusi Iran.

BAB IV : Isinya berupa hasil analisis pengaruh pemikiran Ali Syari'ati terhadap revolusi Iran. Dalam pembahasan BAB ini dibagi menjadi dua bagian yakni Gerakan pra revolusi Iran (gerakan-gerakan yang memicu terjadinya revolusi), dan gerakan yang ditawarkan Ali Syaria'ti untuk terjadinya revolusi Iran.

BAB V : Berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Biografi Ali Syari'ati

A. Perjalanan Ali Syari'ati dan Jejak Pendidikannya

Kita tau bahwa diantara manuver pemikir besar Iran yang mampu menggugah kesadaran dan menggerakan lapisan-lapisan masyarakat dari lapisan struktur bawah sampai para ulama untuk melakukan sebuah gerakan perlawanan menentang rezim Syah Reza Pahlavi. Kemudia beliau dikabarkan meninggal secara misterius sebelum menyaksikan peristiwa Revolusi Iran, tokoh tersebut bernama Ali Syari'ati. Dia merupakan seseorang yang berdarah Iran berasal dari keluarga yang religious serta terpelajar. Ali Syari'ati memiliki nama asli Ali Mazinani, dia lahir bertepatan pada 24 November 1933. Di wilayah Mazinan (itu ialah suatu wilayah dekat kota suci Masyhad), kota tersebut dikira suci oleh para pemeluk Syiah Itsna Asyariyah, disebabkan kota tersebut memiliki makam imam kedelapan menurut aliran (Syiah Itsna Asyariyah), imam tersebut bernama Ali bin Musa al- Ridha. Setelah itu Bapak handa dari Ali Syari' ati, dia bernama Muhammad Taqi Syari'ati sebaliknya bunda dia bernama Zahrah. Namun nama Ali Mazinani sendiri lebih populer dengan panggilan nama Syari' ati kala besar nanti. Yang setelah itu diketahui bagaikan namanya, nama tersebut ia pakai awal kali pada paspornya buat mengelabui petugas imigrasi, dikala itu kondisinya dia ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkan Iran mengarah Inggris, pada bertepatan pada 16 Mei 1977 (sebagian hari saat sebelum dia dikabarkan wafat secara misterius).[17]

Orang tua dia merupakan tokoh warga serta sangat disegani ditengah-tengah masyarakatnya bagaikan wujud tokoh agama. Walaupun berasal dari status sosial yang terhormat, keluarga Ali Syari'ati memilah hidup simpel semacam penduduk desa yang pada biasanya. Berangkat dari wujud cultur keluarganya Ali Syari'ati mulai tercipta kepribadiannya, mentalitasnya, serta jati dirinya. Paling utama dari wujud bapaknya yang berfungsi serta mempengaruhi besar terhadapnya. Bagaikan wujud orang tua sekalian guru pertamanya, serta pembimbing spiritualnya.[18] Dikala masih muda Ali Syari'ati lebih banyak menghabiskan waktunya buat belajar, menolong orang tuanya mencari nafkah serta aktif belajar dalam politik dan turut melaksanakan propaganda menentang rezim Syah Reza Pahlevi yang lagi berkuasa di Iran pada dikala itu.[19]

Dalam area keluarganya yang religious-progresif nantinya mempengaruhi karakter Ali Syari'ati nanti. Wujud bapak Ali Syari'ati merupakan seseorang guru sejati yang sudah lewat proses jadi manusia yang tercerahkan ialah (*raushanfikr*). Muhammad Taqi Syari'ati, ialah seseorang guru besar, mujahid serta pendiri "Pusat Dakwah Islam"

---

[17] Ali Rahnema, *Para Perintis Zaman Baru Islam* (Bandung: Mizan, 1995), 238-239.
[18] Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati* (Cet. I; Yogyakarta: RausyanFikr Institut, 2010), 27-28.
[19] Ali Syari'ati, *Abu Dzar,* Diterjemahkan oleh Tim Muthahhari Paperbacks dengan Judul *Abu Dzar: Suara Parau Menentang Penindasan* (Cet.. 1; Bandung: Muthahhari Paperbacks, 2001), vii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Kanun-i Nasyr-i Haqayiq-i Islami*) di Masyhad ialah salah seseorang yang mengawali gerakan intelektual Islam di Iran.[20]

Kita nyatakan kalau keluarga Ali Syari'ati tercantum keluarga yang terpelajar. Semenjak kecil Ali Syari' ati telah menimbulkan kepribadian yang tidak biasa pada anak seusianya Ali Syari'ati lebih gemar serta bahagia bermain di bibliotek bapaknya, yang sepatutnya di umurnya yang masih muda itu mayoritas anak lain suka bermain dari pada belajar. Ali Syari'ati kecil bersekolah di Masyhad, ialah sekolah swasta Ibn Yamin, di sekolah itu tempat mengajar bapaknya, Ali Syari'ati semenjak kecil telah populer giat dari murid yang lain, pendiam serta tidak ingin diatur, Ali Syari'ati memilah terisolasi dari dunia luar (dengan teman-temanya yang bermain) dikala itu Ali Syari'ati lebih memilah menghabiskan waktunya belajar bersama bapaknya. Tidak hanya terobsesi dengan bapaknya Ali Syari'ati pula terobsesi dengan kehidupan kakek- kakeknya, paling utama soal filsafat yang mempertahankan jati manusia dari kefasikan yang menggila. Nama kakek Ali Syari'ati iyalah Akhund Hakim yang sudah banyak berikan inspirasi benih- benih pemahaman pada dirinya, tidak hanya itu terdapat pula paman bapaknya yang seseorang murid pemikir terkemuka serta sastrawan Adib Nisyapuri yang sangat menonjol. jadi Ali Syari' ati mewarisi semangat keilmuan dari leluhurnya semacam kakek,

[20] Ali Rahnema, *Ali Syari'ati: Biografi Politik Intelektual Revolusioner*, (Jakarta: Erlangga2002), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pamannya dan bapaknya. Ini dapat dikatakan secara generasi Ali Syari'ati merupakan dari generasi akademisi.[21]

Dari keadaan area keluarga yang sangat menunjang Ali Syari'ati bisa meresap pembelajaran yang mumpuni paling utama dari area keluarganya yang terpelajar. Inilah yang jadi cikal bakal Ali Syari'ati berganti jadi pemikir besar nanti. Ia mulai menggemari filsafat serta mistisisme semenjak masuk ke sekolah menengah atas. Pada waktu mudanya Ali Syari' ati condong suka belajar di rumah serta gemar terletak di bibliotek bapaknya yang mengkleksi 2000 buku, sehingga ia padat jadwal dengan kehausan ilmunya sendiri. Ali Syari'ati pula menekuni karya Saddiq Hidayat (penulis Iran beraliran nihilis), Nima Yousheej (bapak syair modern Iran), Akhayan Salis (penyair kontemporer Iran), serta Maurice Maeterlinck (penulis Belgia yang memadukan mistisisme dengan simbolisme). Sedangkan iya pula membaca karya Arthur Schopenhauer serta Franz Kafka. Namun, pegangan favoritnya merupakan Matsnawi karya Jalaluddin Rumi. Perilakunya yang suka menyendiri itu pula membentuk kepribadiannya yang unik serta mandiri. Pada masa itu minatnya nampak sekali terhadap bidang sastra, ilmu sosial, filsafat daripada belajar keagamaan. Konon katanya energi minatnya terhadap filsafat diakibatkan suatu kalimat dari Maurice Maeterlick (seseorang penulis, penyair serta eseis filsafat Belgia) yang berbunyi: "Apabila kita meniup mati sebatang parafin (lilin) , kemanakah perginya parafin (lilin)

[21] Ghulam Abbas Tawassuli, *Humanisme antara Islam dan Madzab Barat* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu"?.[22] Ali Syari'ati pula belajar bahasa Arab dengan bapaknya. Serta belajar sastra Ali Syari'ati tidak lupa belajar sastra diperpustakaan pribadi kepunyaan bapaknya, semacam karya Maurice Maeterlinck, Arthur Schopenhauer, Frans Kafka, Saddiq Hidayat, Nima Yousheej serta Akhwan Salis.[23]

Ali Syari'ati menciptakan Islam bagaikan medium epistimoligi buat mendefinisikan kehidupan serta masyarkat sempurna itu, dia menciptakan wujud sifat Abu Dzar al- Ghifari. Dari wujud Abu Dzar Ali Syari'ati menghasilkan pahlawan yang tegar menghadapai kekuasaan serta kekayaan bahwakan otoritas keagamaan, buat menyelamatkan Islam otentik. Dari sinilah munculah 2 karya berarti yang di tulis oleh Ali Syari'ati antara tahun 1953- 1956 yaitu *Tarikh-i Takamul-i Falsafah* (sejarah pertumbuhan filsafat) serta satunya Abu Dzar- e Ghifari.[24] Terdapat pula yang melaporkan 2 karya secara spesial itu merupakan Hajj (Haji) serta Kavir (Gurun Pasir), menurut pemikiran Ekky Malakky, selainnya merupakan kumpulan kuliah serta ceramah dia yang setelah itu dibukukan. Tidak hanya itu Ali Syari'ati pula pernah menerjemahkan serta menggubah sebagian karya, semacam Abu Dzar, Salman al- Farisi, serta De Prayer karya Alexist Carrel".[25]

---

[22] Ali Rahnema, *Para Perintis Zaman Baru Islam* (Bandung: Mizan, 1995), 206-207.
[23] *Ibid*., 207.
[24] Mukhlis, *Islam Dan Pemberontakan Terhadap Status Quo: Telaah Atas Pemikiran Teologi Sosial Ali-Syari'ati* : Ulumuna, Volume XIII Nomor 2 Desembar 2009. 385.
[25] Ekky Malakky, *Ali Syari'ati: Filosof Etika dan Arsitek Iran Modern* (Cet. I; Bandung: Teraju, 2003), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika beranjak usia dewasa, Ali Syari'ati sudah aktif menyibukkan dirinya dalam kegiatan-kegiatan sosial politik keagamaan. Di umurnya yang masih terbilang muda, Ali Syari'ati aktif di "Gerakan Sosialis Penyembah Tuhan" yang didirikan oleh bapaknya. Pada tahun 1950- 1951, kala umurnya masih 17 tahun, tidak hanya itu Ali Syari'ati ikut serta dalam gerakan nasionalisme yang dilancarkan oleh Perdana Mentri Iran, Muhammad Mossaddegh buat menggulingkan rezim Syah Pahlevi. Sehabis Mossaddegh kandas dalam melancarkan kudetanya pada tahun 1953, Ali Syari'ati bergabung bersama bapaknya turut aktif dalam "Gerakan Perlawanan Nasional" cabang Masyhad yang didirikan oleh Mehdi Bazargan. Akibat gerakannya itu, Ali Syari'ati bersama bapaknya dipenjara sepanjang 8 bulan di penjara Teheran. Masih pada tahun 1950-an Ali Syari'ati mendirikan Asosiasi Pelajar di Masyhad serta terjun dalam kegiatan pencerdasan bangsa, buat menghasilkan pemahaman masyarakat Iran.[26] Pada tahun 1955, Ali Syari'ati memilah masuk fakultas Sastra Universitas Masyhad yang baru saja ditetapkan kala itu dia berumur 23 tahunan. Sebab ia berbakat secara pengetahuan serta mempunyai kesukaan pada sastra menjadikannya sangat terkenal di golongan sesama mahasiswa. Akibat telah sempat aktif berpolitik Syari'ati lumayan populer di golongan area politik serta intelektual. Ia sukses merealisasikan bakatnya baik berbentuk sastra dalam syair-syarirnya, dan menguraikan penjelasanya tentang pemahamanya terpaut Islam di kemas secara modern

[26] Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati* (Cet. I; Yogyakarta: RausyanFikr Institut, 2010), 32-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta progresif. Itu yang merangsang gagasan- gagsanya digemari para pemuda kala itu.

Kala di Universitas Masyhad, Ali Syari' ati berjumpa dengan Puran-e Syari' at Razavi, ia pula mahasiswa di fakultas Sastra sama dengan Ali Syari'ati. Puran merupakan anak gadis dari Haji Ali Akhbar serta Pari serta mempunyai nama asli Bibi- Fatemeh.[27] Syari'ati serta Puran menikah bertepatan pada 15 Juli 1958. Kebahagiaannya bersama si istri membuat Ali Syari'ati bartambah semangat serta akhinya sukses menyelsaikan studinya dengan kilat, Syari'ati mencapai gelar Sarjana Muda (BA), 5 bulan sehabis pernikahannya. Bagaikan tesisnya, dia menterjemahkan Dâr Naqd wa Adâb (Kritik Sastra), karya penulis Mesir Dokter Mandur (1958).[28]

Dikarenakan prestasi akademisnya yang menawan di fakultas Sastra Universitas Masyhad, Ali Syari'ati mendapatkan beasiswa buat melanjutkan riset di Universitas Sorbonne, Prancis. Pada 1959 bulan April, Ali Syari'ati berangkat ke Prancis sendirian. Setelah itu taklama Istri serta putranya yang kala itu kodisinya masih bayi, bernama Ehsan, menyusul ke Prancis setahun setelah itu. Semasa menjalini kehidupan di Prancis Ali Syari' ati mendapatkan peluang terbuka melepaskan diri dari penguasa Iran yang mengincarnya kala itu atas aksi- aksi oposisi yang dibuatnya. Di Prancis ini Ali Syari' ati menimba bermacam khazanah ilmu pengetahuan serta ikut serta dalam bermacam aksi gerakan. Dia pula menelaah buku-

[27] Eko Supriyadi, "Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati…", 35.
[28] Satrio Pinandhito, "Garis Besar Riwayat Hidup dan Karier Dr. Syari'ati", dalam Ali Syari'ati, *Islam Agama Protes* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku yang tidak ada sewaktu terletak di Iran. Setelah itu Dia mulai berkenalan dengan bermacam aliran- aliran pemikiran, baik di bidang sosial ataupun filsafat, sekalian mendapatkan peluang buat dapat berjumpa dengan tokoh- tokoh dunia, para filosof. Sosiolog, islamolog, cendekiawan dan penulis terkemuka semacam Henry Bergson, Albert Camus, Jean Paul Sartre, A. H. D. Chandell, Frantz Fanon, George Gurwitch, Jean Berck, Jacques Schwartz, Jacques Berque, serta Louis Massignon.[29]

Pada tahun 1959, Ali Syari'ati lulus sarjana sastra dari Universitas Masyhad. Berikutnya pada tahun 1960, dia menemukan beasiswa dari pemerintah buat melanjutkan study di Universitas Sorbone di Prancis. Kala di Prancis Ali Syari'ati menetap sepanjang 5 tahun iya banyak menimba bermacam ilmu pengetahuan serta ikut serta aktif dalam bermacam gerakan pembebasan. Ali Syari'ati dalam belajar ilmu dia mengambil intisari yang baik dari kerangka berfikir aliran ataupun tokoh dalam pemikirannya terpaut warga, dia kerap memakai paradigma, kerangka serta analisis Marxis buat menarangkan pertumbuhan warga. Perlawanan serta kritisisme terhadap kemapanan politik serta agama, nyaris secara totalitas didasarkan pada pendekatan serta analisis Marxis. Paling utama dalam pemikirannya tentang sejarah bagaikan proses dialektis, serta tentang massa tertindas dalam hubungannya dengan

[29] Afif Muhammad, *Humanisme Antara Islam dan Madzab Barat* (Bandung:Pustaka Hidaya,1996), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemapanan politik serta agama, seluruh itu disajikan dikaji dalam mengerti Maxisme.[30]

Kala dia tinggal di Prancis, Ali Syari'ati pula aktif dalam suatu gerakan politik pembebasan Iran bersama Mustafa Chamran serta Ibrahim Yazdi. Tidak hanya itu Ali Syari'ati pula aktif dalam gerakan "Front Nasional Kedua". Sepanjang tinggal di Prancis, Ali Syari'ati pula turut aktif dalam gerakan pembebasan Aljazair yang lagi memanas dikala itu. Sehabis dia sukses menuntaskan program doktoralnya di Prancis, pada bulan September. 1964, Ali Syari'ati meninggalkan Prancis serta kembali ke kampung halamannya di Iran.[31]

Sehabis menyelsaikan program doktornya dia kembali kekampung halamnya di Iran, namun sesampai di Iran malah yang menyambutnya merupakan kurungan penjara. Dia malah ditangkap serta ditahan sepanjang 1,5 bulan atas tuduhan ikut serta aktif dalam gerakan politik melawan pemerintah sepanjang di Prancis. Sehabis dibebaskan, setelah itu diterima mengajar di Universitas Masyhad. Tidak hanya itu, Ali Syari'ati pula mengajar di sebagian sekolah di Masyhad. Disebabkan kegiatan politiknya sering dikira membahayakan rezim, serta pengaruhi mahasiswa-mahasiswa, Ali Syari'ati di kecam serta kesimpulannya mendapatkan sangsi dari Universitas Masyhad, setelah itu dikeluarkan dari Universitas Masyhad, serta berikutnya dikala bersama rekannya Murtadha

[30] Azyumardi Azra, "Akar-Akar Ideologis Revolusi Iran: Filsafat Pergerakan Ali Syari'ati", dalam Azyumardi Azra, *Pergolakan Islam Politik; Dari Fundamentalisme,Modernisme Hingga Post-Modernisme* (Jakarta: Paramadina, 1996), 72.
[31] Eko Supriyadi, "Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati", 35-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muthahhari, Husein Behesyti, dan sebagian ulama Syi'ah yang lain mendirikan suatu lembaga pembelajaran sendiri bernama Huseiniyah Irsyad. Dilembaga baru ini Ali Syari'ati lebih bebas buat mengajar dia pula ikut serta bagaikan salah satu pengajarnya. Pada tahun 1967- 1873 merupakan masa- masa di mana Ali Syari'ati menyibukkan dirinya buat mengajar di Huseiniyah Irsyad dan ikut serta aktif dalam gerakan- gerakan politik melawan rezim Syah. Sepanjang mengajar di Huseiniyah Irsyad Ali Syari'ati banyak membagikan kuliah buat merangsang semangat anak gampang Iran supaya berkobar yang nantinya hendak berakibat buat melaksanakan perlawanan terhadap pemerintah dia berupaya menyadarkan para anak murid buat ikut serta aktif dalam gerakan keluhan melawan rezim yang dzalim. Akibat kegiatannya yang dialami membahayakan rezim Syah Reza, kesimpulannya dia ditangkap, dipenjarakan lagi sepanjang 5 ratus hari oleh pemerintahan Syah. Setelah itu Ali Syari'ati baru dibebaskan oleh pemerintah Iran pada bulan Maret 1975, alibi dibebasnya itu sehabis banyaknya desakan-desakan dari bermacam organisasi internasional dan para tokoh intelektual Prancis serta Aljazair yang menyerukan kebebasannya.[32]

Sehabis itu buat melindungi keselamatannya, Ali Syari'ati berangkat meninggalkan Iran meuju London, Inggris 16 Mei 1977. Sehabis dia berangkat kelondon pada bertepatan pada 18 Juni Puran Istri Ali Syari'ati serta anaknya menyusulnya. Namun, kali ini pihak berwenang menolak

[32] *Ibid.,* 40-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengizinkan Puran serta Mona, anaknya yang berumur 6 tahun, buat meninggalkan Iran. Namun Susan serta Sarah, 2 anak yang lain, diperbolehkan. Sehabis keduanya datang di Heathrow, Ali Syari'ati menjemputnya serta bawa mereka ke suatu rumah yang sudah disewa di wilayah Southampton, Inggris. Namun keesokan paginya, 19 Juni 1977, Ali Syari'ati ditemui tewas di Southampton, Inggris. Pemerintah Iran melaporkan Syari'ati tewas akibat penyakit jantung, namun banyak yang yakin kalau ia dibunuh oleh polisi rahasia Iran, SAVAK (diberitakan tewas diracun). Pada 26 Juni 1977, jenazah Ali Syari'ati diterbangkan ke Damaskus, dimana ia dimakamkan dekat dengan kuburan Zainab, saudari Imam Husain.[33]

B. Karya-karya Ali Syarari'ati

Sosok seseorang penulis yang produktif serta mempunyai pengetahuan luas Ali Syari'ati sudah menciptakan banyak tulisan yang tersebar di dalam serta luar negara. Tetapi tulisan itu lebih banyak yang bertabiat tulisan lepas serta postingan dari pada karya yang ditulis secara spesial. Berikut ini merupakan karya- karya populer dari Ali Syari'ati yang dilansir dalam wikipedia:

1. *Mission of a Free Thinker*
2. *Hajj (The Pilgrimage)*

[33] Miftakhur Ridlo, "Tipologi Pemikiran Ali Syari'ati Konsep Agama, Politik Sosial,"(Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto 2019), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Marxism and Other Western Fallacies: An Islamic Critique*
4. *The Free Man and Freedom of the Man*
5. *Where Shall We Begin*
6. *Extraction and Refinement of Cultural Resources*
7. *An approach to Understanding Islam*
8. *A Glance of Tomorrow's History*
9. *Reflections of Humanity*
10. *A Visage of Prophet Muhammad*
11. *A Manifestation of Self-Reconstruction and Reformation*
12. *Selection and/or Election*
13. *Norouz, Declaration of Iranian's Livelihood, Eternity*
14. *Horr* (*Battle of Karbala*)
15. *Expectations from the Muslim Woman*
16. *Abu-Dahr*
17. *Islamology*
18. *Red Shi'ism vs. Black Shi'ism*
19. *Jihad and Shahadat*
20. *Reflections of a Concerned Muslim on the Plight of Oppressed People*
21. *A Message to the Enlightened Thinkers*
22. *Art Awaiting the Saviour*
23. *Fatemeh is Fatemeh*
24. *Religion versus Religion*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25. *The Philosophy of Supplication*

26. *Man and Islam* - lihat bab "Modern Man and His Prisons"

27. *Arise and Bear Witness* (Wikipedia, 2020)

Berikut ini karya Ali Syari'ati yang telah di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, diantara lainnya :

1. *Man and Islam* (Tugas Cendekiawan Muslim) Buku ini merupakan kumpulan ceramah-ceramah Ali Syari'ati ketika beliau memberikan kuliah di Universitas. Dalam buku ini Ali Syari'ati kerap menyoal tugas-tugas yang diemban oleh seorang ilmuan muslim.
2. Peranan Cendekiawan Muslim Menurut Ali Syari'ati cendikiawan memiliki peran yang sangat penting dalam reformasi sosial. Kedudukan intelektual adalah sebagai motor penggerak penegakan keadilan. Sehingga dalam pandangan Ali Syari'ati seorang cendikiawan tidak sekedar berkutat pada teori saja akan tetapi bertanggung jawab pada masyarakat sosial secara luas.
3. *Red Shi'ism* (Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi) Buku ini berbicara banyak tentang mazhab dan ideologi Syiah, Ideologi Syiah merah, tipe-tipe mazhab dalam Syiah serta pembahasan lainnya. Point yang lebih dari buku ini adalah pendekatan yang dipakai oleh Syari'ati adalah Antropologis dan juga filosofis.
4. *Al-Ummah wa Al-Imamah* (Ummah dan Imamah) Inilah karya lengkap Ali Syari'ati tentang kepemimpinan dalam Islam. Didalamnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan secara lengkap konsep imamah sekaligus hubungannya dengan ummah. Perspketif yang digunakan adalah perspektif dari ideologi Syiah. Walaupun begitu Ali Syari'ati membahasnya sesuai dengan sejarah-sejarah kepemimpinan Islam sejak Rasulullah sampai dengan sahabat.

5. *Al-Insan, Al-Islam wa Madaris Al-Gharb* (humanisme Antara Islam dan Barat) Paham tentang kemanusiaan sering diperdebatkan. Ukuran-ukuran "memanusikan manusia" acapkali Kontroversial. Oleh karenanya Ali Syari'ati merasa perlu untuk membahas bagaimana sebenarnya konsep Islam tentang humanisme. Akan tetapi dalam bahasan ini, Ali Syari'ati juga membahas humanisme dalam konsep barat.[34]

[34] El Suhaimi, "Pemerintahan Islam Menurut Ali Syari'ati," (Progam Studi Pemikiran Islam: Pascasarjana Institus Agama Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2012) , 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Pemikiran Ali Syari'ati Dalam Memperjuangkan Revolusi Iran

A. Gagasan Islam Revolusioner (gambaran Islam revolusioner menurut Ali syari'ati)

Agama Islam merupakan agama rahmatan lilalamin, agama milik seluruh umat manusia tanpa terkecuali. Agama yang membawa misi membebaskan dari penindasan, ketidak adilan yang ada di dunia. Islam diturunkan untuk memberikan pencerahan peradaban bagi seluruh alam. Bagi Ali Syari'ati Agama Islam tidaklah agama yang cuma mementingkan aspek spiritual serta moral ataupun semacam semata- mata ikatan antara hamba dengan Si Khaliq (*Hablu min Allah*) saja, namun lebih dari itu, Islam merupakan suatu pandangan hidup emansipasi serta pembebasan. Dalam perihal tersebut Ali Syari'ati menyebutnya dengan Islam yang semacam wujud teman Nabi ialah Abu Dzar ialah: "Kita tidak hanya dengan kembali ke Islam saja. Kita wajib menspesifikasi Islam mana yang kita maksudkan; Islam Marwan bin al- Hakam, si penguasa ataupun Islam Abu Dzar. Keduanya diucap Islam, meski sesungguhnya ada perbandingan diantara keduanya. Satunya merupakan Islam kekhalifaan, istana serta penguasa. Sebaliknya yang lain merupakan Islam merakyat, mereka yang dieksploitasi serta miskin. Khalifah yang korup pula mengatakan demikian. Islam yang benar memerintahkan kalangan beriman berjuang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buat keadilan, persamaan serta penghapusan kemiskinan.[35] Setelah itu Ali Syari'ati berkeyakinan kalau Islam bagaikan sesuatu mahzab sosiologi ilmiah sebaiknya difungsikan bagaikan upaya wujud kekuatan revolusioner yang melepaskan rakyat yang tertindas baik secara sosio politik ataupun kultural. Islam yang bagaikan mahzab sosiologi ilmiah ini berkeyakinan buat melaksanakan suatu pergantian sosial tercantum dalam wujud revolusi, serta pertumbuhan warga tidak dapat disebutkan bersumber pada kebetulan disebabkan wujud manusia ialah suatu organisme hidup, serta mereka mempunyai norma-norma. Setelah itu manusia mempunyai kebebasan, dan kehendak leluasa.

Berkaitan dengan suatu kepercayaan yang melaporkan kalau kedudukan agama bagaikan agen revolusi itu, Ali Syari'ati membagikan suatu cerminan,kalau agama dalam perihal tersebut ialah agama Islam wajib difungsikan bagaikan kekuatan revolusioner buat melepaskan masyarakat- masyarakat yang tertindas, baik tertindas secara budaya, politik. Agama Islam dalam wujud murninya pastinya belum dipahami kekuatan konservatif, itu ialah pandangan hidup revolusioner kearah pembebasan dunia ketiga dari penjajahan politik, ekonomi serta cultural Barat. Dikala melihat kenyataan sosio politik yang di hadapi dalam kekuasaan Syah Reza Pahlavi, dia merasakan suatu problem yang mencuat oleh kolonialisme serta neo- kolonialisme Barat, itu seluruh itu nantinya

[35] Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati* , (Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2010), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendak mengisolasi rakyat dari akar- akar tradisi mereka, ialah pangkal tradisi Islam Syi'ah yang sudah lama tumbuh dalam warga hendak luntur apalagi lenyap. Secara konteks Ali Syari'ati dapat dikatakan bagaikan pembela gigih peninggalan asli kebudayaan serta bukti diri bangsa dunia ketiga, dimana Islam bagaikan akar-akar eksistensial yang ikut memastikan sifat kebudayaan masyarakat dunia.[36]

Tidak hanya itu Islam menuntut terciptanya warga berkeadillan, ialah suatu gerakan yang menentang penindasan, pemerasaan serta diskrimiasi sehingga mereka memperoleh warga yang sama rata. Warga yang melepaskan diri dari tirani ketidakadilan serta kebohongan. Karena itu diskriminasi manusia berlandasan ras, kelas, darah, kekayaan, kekuatan dan lain- lain tidak dapat dibiarkan saja. Dengan itu Ali Syari'ati mendasarkan Islamnya kepada suatu kerangka ideologis yang menguasai Islam bagaikan basis kekuatan revolusioner, bagaikan perlawanan seluruh model tirani ketidak adilan, penindasan, mengarah persamaan tanpa terdapatnya kelas. Jadi disini Islam bagaikan kekuatan revolusioner sanggup mewujudkan pemenuhan tatanan kehidupan secara metara. Sepeti permasalahan ekonomi, dia merujuk pada pemerintahan era khalifah Ali, yang mempraktikkan kalau gaji-gaji diberikan kepada pejabat serta pekerja secara menyeluruh, pendapatan yang sama kepada seluruh kalangan warga, baik perwira, tokoh politik, ataupun pekerja; persamaan wajib terwujud dalam aspek ekonomi. Disinilah Ali Syari'ati meletakan nilai

[36] *Ibid*., 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadilan Islam, bukan sekedar sesuatu prinsip agama, namun ialah semangat yang mengendalikan segala aspek Islam, serta dikira bagaikan tujuan seluruh Nabi diutus.

"Agama Islam merupakan agama yang realistis serta menyayangi alam, kekuatan, keelokan, kesehatan, kemakmuran, kemajuan, dan pemenuhan segala kebutuhan manusia. Kalangan Muslim menanggung beban tanggung jawab sosial, apalagi misi umum, buat memerangi kejahatan serta berusahan merebut kemenagan demi umat manusia, kebebasan serta kebaikan. Islam merupakan agama yang lekas melahirkan gerakan, menghasilkan kekuatan, memperkenalkan pemahaman diri serta pencerahan, dan memantapkan kepekaan politik serta tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan diri sendiri sesuatu kekuatan yang tingkatkan pemikiran serta mendesak kalangan tertindas supaya memberontak serta memperkenalkan di medan perang spirit keimanan, harapan serta keberanian".

Ali Syari'ati berkomentar kalau sistem Islam lebih dinamis dari pada sistem dunia lain. Dia membuktikan kalau kata politik di Barat di adobsi dari bahasa Yunani ialah "*polis*" mempunyai makna "kota" itu maksudnya membuktikan sesuatu unit administrasi yang statis, namun padanan kata itu di Islam merupakan "*siyasah*" secara harfiah memliki makna "menjinakkan seekor kuda liar", bermakna sesuatu proses perjuangan yang kokoh buat menimbulkan kesempurnaan yang inheren. Jika sebutan bahasa Arab kata "*ummah*" serta "imam", keduanya berasal dari kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*amm*" maksudnya "keputusan buat berangkat": sebab itu iman merupakan model yang hendak mengantar manusia ke sesuatu arah baru. Komunitas (ummah) bukan cuma sekumpulan orang, melainkan target tujuan yang siap buat revolusi abadi.

Dari sudut pandang tersebut seseorang Ali Syari'ati berteguh pendiriannya buat memilah Islam itu bagaikan suatu konsep yang cocok dengan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Aspek-aspek yang tercantum dalam Islam terpaut konsep Ketuhanan, kitab suci, Nabi-Nabi, tokoh-tokoh panutan yang sempat terdapat, seluruh itu tercakup dalam 2 ciri yang terpadu antara ukuran modul (duniawi serta perkara kemanusiaan), dengan ukuran rohani (akhirat serta kesalehan). Dalam akhirnya Ali syari'ati melaporkan Islam mengarahkan kalau dihadapan Allah manusia tidaklah makhluk yang rendah, sebab dia merupakan rekan Allah, pendukung amanahnya di bumi. Serta dari suatu cerita manusia awal Nabi Adam kita dapat mengambil pelajaran, betapa mulianya peran manusia kala seluruh malaikat Allah diperintahkan bersujud kepadanya. Manusia yang memikul tanggung jawab demikian bagaikan wakil Allah di bumi memerlukan agama yang sifatnya tidak cuma berorientasi kepada dunia ini ataupun akhirat semata, melainkan agama yang mengarahkan penyeimbang. Cuma dengan agama demikian ialah Islam manusia sanggup melakukan tanggung jawab besar yang di amanahkan Allah.[37]

[37] *Ibid,* 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu, sehabis membaca suasana yang demikian kacau di Iran Ali Syari'ati "menuduh" ulama bagaikan sumber utama atas penyelewengan ajaran Islam yang bertabiat revolusioner. Di tangan ulama, Islam sudah jadi agama "seperti orang mati" yang tidak berdaya melawan ke dzaliman "orang-orang yang serakah". Dalam konteks Iran, ulama sudah merubah Syi'ah dari keyakinan revolusioner jadi pandangan hidup konservatif; jadi agama negeri (*din-i daulati*), yang sangat besar menekankan perilaku kedermawanan (*philanthropism*), paternalisme, pengekangan diri secara sukarela dari kemewahan. Demikian itu Ali Syari'ati menggambarkan kedudukan ulama yang memiliki ikatan organik dengan kemewahan itu sendiri lewat kelas berharta. Sebab ulama Syi'ah mendapatkan pemasuka dari *Khams* (sedekah) dari *Sahm-i Imam* (bagian dari zakat), karena itu mereka tidak dapat menjauhi lagi berhubungan dengan para elit.[38]

Dia memperhitungkan kalau ikatan para ulama-ulama dikala itu terkesan lebih romantis kepada elit, serta para elit benyak membiayai lembaga pembelajaran Islam buat menghindari ulama berdialog tentang perlunya menyelamatkan kalangan miskin. Kebalikannya, dengan memakai doktrin fikih tentang ekonomi, ulama berupaya mengabsahkan ekploitasi, yang baginya apalagi lebih ekploitatif dibanding dengan kapitalisme Amerika. Pada kesimpulannya, Islam sudah jadi *khordeh-i*

[38] Azyumardi Azra, *Pergolakan Islam Politik; Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post-Modernisme* (Jakarta: Paramadina,1996), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

burzhuazi (burjuasi kecil). Dapat ditafsirkan kalau para mullah sudah melaksanakan pernikahan yang tidak suci (*unholy marriage*) dengan orang dagang bazar. Dalam pernikahan yang di istilahkan, mullah menghasilkan agama untuk orang dagang, sedangkan orang dagang membuat dunia lebih mengasyikkan untuk mullah.[39]

Dari sebagian kritikan pedas yang dilontarkan Ali Syari'ati kepada kalangan ulama membuat para ulama berpendapat balik. Seseorang ulama bernama Muthahari, dia ialah sorang ulama terkemuka, membagikan pendapat terhadap keritikan yang dilontarkan Ali Syari'ati, dia berkomentar Ali Syari'ati sudah memperalat Islam buat tujuan-tujuan politis serta sosialnya. Setelah itu dia memperhitungkan, aktivisme politik keluhan Ali Syari'ati memunculkan tekanan politis yang susah buat dipikul oleh suatu lembaga keagamaan semacam Hussainiyeh Ersyad dari rezim Syah. dari kritikan- kritikan yang di lontarkan Ali Syari'ati bermacam ulama semacam Muthhari, Ayatullah Khu'I, Milani Ruhani, Thabathaba'I, banyak yang menjawab kritikan pedasnya, para ulama hingga menghasilkan fatwa melarang membaca, membeli serta menjual tulisan- tulisan yang di keluarkan Ali Syari'ati.[40]

Pada masa itu terdapat ulama bernama Ayatuallah Khomeini yang kebetulan sesuai dengan kerangka pemkiran Ali Syari'ati menimpa apa

[39] *Ibid*., 80.
[40] Ali Rahnema, "Ali Syari'ati: Guru, Penceramah, Pemberontak", dalam Ali Rahnema (ed.), *Para Perintis Zaman Baru Islam* (Bandung: Mizan, 1996), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mestinya dillakukan para ulama. Data yang terdapat nampaknya membagikan gejala kalau Ali Syari'ati mengakui Khomaeni bagaikan pemimpin besar. Dalam memandang perkara kenyataan politik Iran kala itu, Ali Syari' ati nampak sebangun dengan Imam Khomeni namun dalam berfaham wujud penggeraknya mereka pastinya berbeda pemikiran. yang membedakan antara keduanya, ialah pada perkara siapa yang hendak jadi lokomotif pembaharu ataupun revolusi. Ayatullah Khomeini cenderung mengedepankan kedudukan ulama resmi (ialah para mullah) sebaliknya Ali Syari'ati pada kekuatan kelompok *rausyanfikr*. Kelompok *rausyanfikr* ialah sekelompok orang yang aktif melaksanakan update di golongan umat dengan menjadikan faham Islam bagaikan basis epistemologi serta aksiologisnya. Harapannya dapat jadi sesuatu kekuatan sosio- kultural buat melenyapkan abad kegelapan dunia Islam serta menghasilkan sesuatu abad renaissance Islam. Rausyanfikr merupakan orang- orang yang diidealkan Ali Syari'ati buat mengetuai warga mengarah revolusi dia membagikan pengentian:

"Orang- orang yang siuman hendak kondisi manusia (human condition) di masanya, dan setting kesejarahannya serta kemasyarakatannya. Yang menerima rasa tanggung jawab sosial. Dia tidak wajib berasal dari golongan terpelajar ataupun intelektual. Mereka merupakan para pelopor dalam revolusi serta gerakan ilmiah. Dalam era modern ataupun tumbuh, rausanfikr dicontohi oleh pendiri-pendiri agama besar (para Nabi), mereka itu pemimpin yang mendesak terwujudnya pembenahan structural

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendasar di masa dulu sekali. Mereka kerap timbul dari golongan rakyat jelata yang memiliki kecakapan berbicara dengan rakyat buat menghasilkan semoyan-semboyan baru, memproyeksikan pemikiran baru, mengawali gerakan baru, serta melahirkan energi baru ke dalam jantung pemahaman warga. Gerakan mereka merupakan gerakan revolusioner mendobrak, namun konstruktif. Dari warga beku jadi progresif, serta mempunyai pemikiran buat memastikan nasibnya sendiri. Semacam halnya para Nabi, rausanfikr tidak tercantum kalangan ilmuwan serta bukan bagian dari rakyat jelata yang tidak berkesadaran serta mandek. Mereka orang yang memiliki pemahaman serta tanggung jawab buat menciptakan lompatan besar."

Seorang manusia yang *rausyanfikr* memiliki sebuah karakteristik memahami situasi, merasakan keresahan disekitarnya dan mendorongnya untuk melakukan perubahan dalam masyarakat. Supaya mampu memaknai moralitas hidup (*moral value minded*), konteks dan realitas masyarakat di manapun ia tinggal. Jadi Ali Syari'ati mencontohkan dalam aksi-aksinya untuk menyadarkan masyarakat. Ia memiliki pendirian intelektualnya "*bahwa orang yang tercerahkan akan memanfaatkan potensi yang ada untuk suatu perubahan*."[41]

Tanggung jawab seseorang yang tercerahkan merupakan memastikan dari keterbelakangan masyarakatnya serta menciptakan penyebabnya, yang

[41] Eko supriyadi, "Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati"., 166-168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat kebobrokan rakyat dalam lingkungannya. Orang yang tercerahkan wajib berupaya menciptakan ikatan karena akibat sebetulnya antara kesensaraan, penyakit sosial, serta lain- lainya, dan sebagian factor internal serta ekternal. Jadi disini *rausyanfikr* merupakan kata kunci dari pemikiran Ali Syari'ati dengan berharap orang-orang yang dipanggil tercerahkan buat melaksanakan sesuatu pergantian dalam msayarakat, wujud merekalah pembangun jalinan yang meninggalkan isolasi tower gading serta turun dalam warga langsung. Mereka merupakan katalis yang meradikalisasi massa yang tidur panjang mengarah revolusi melawan penindasan. Dari dialektalisasi seseorang rausyanfikr, warga bisa menggapai manufer kreatif yang besar mengarah peradaban baru. dia menegaskan kalau pemikir rausyanfikr merupakan ativis radikal yang meyakini sunguh- sungguh dalam pandangan hidup mereka cuma mengingkan syahid dalam perjuangannya. Dan misi memandu massa yang tertidur buat lekas melek, serta Islam merupakan agama keadilan bagaikan pemecahan menguliti permasalahan yang terdapat dalam warga serta dunia.[42]

Bila ditinjau warna pemikiran Ali Syari'ati tentang Islam secara tidak berubah-ubah terletak dalam aliran Islam progresif serta revolusioner. Suatu warna pemikiran Islam yang dia bangun, seluruhnya berangkat dari uraian kalau dalam ajaran Islam, Tuhan sudah menetapkan manusia jadi khalifah- Nya di muka bumi. Khalîfah yang dimaksud mempunyai arti

[42] *Ibid*., 169-170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaikan pembaharu serta senantiasa mengetuai dunia dengan keadilan serta kearifan. Bila Kamu menjajaki jejak sejarah banyak manusia tamak yang perbuatannya menindas serta memperkosa hak-hak manusia lain, hingga tugas seseorang khalîfah merupakan menghilangkan model manusia semacam itu dari muka bumi, bila tidak disingkirkan. itu hendak menimbulkan kehancuran dimana- mana. Supaya khalîfah terletak dalam posisi proaktif memperjuangkan prinsip keadilan, bukan manusia yang senantiasa menyerah begitu saja pada nasibnya. Perilaku semacam itu bisa dikategorikan bagaikan ajaran Islam progresif yang digagas oleh Ali Syariati.

Inti dari kemajuan Islam merupakan kedudukan aktif dalam sejarah kemanusiaan. Jadi Islam tidaklah agama yang pasrah pada kondisi, yang rotasinya cuma memikirkan kehidupan akhirat serta tidak mengaitkan dirinya dalam dinamika sejarah sosial politik manusia. Dalam catatan sejarah, keberadaan model agama semacam itu menuai banyak kritik dari wujud Karl Marx. Agama yang diucap Karl Marx, agama penyerahan, merupakan agama candu yang menuju pada pembuatan keabadian sesuatu rezim, seluruh wujud pelecehan serta penindasan. Bagi posisi ini, kata Karl Marx, mereka yang tertindas hendak dihibur oleh ajaran yang berkata kalau penderitaan merupakan takdir Tuhan serta mereka memperoleh pahala serta surga. Setelah itu Ali Syari'ati sangat sepakat dengan pemikiran Marx, paling utama dalam aspek gimana bentuk- bentuk penindasan ini tidak diabadikan oleh ajaran agama. Bila demikian halnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga Syari'ati pula hendak sepakat dengan Marx, kalau agama merupakan candu (candu pada waktu itu).

Oleh sebab itu, Ali Syari'ati dalam menempatkan agama Islam wajib diekspresikan dalam aksi. Ini diawali dengan menghidupkan kembali kenyataan abadi yang dipelajari Syi'ah buat menguasai esensi kehidupan. Seperti wujud teladan Imam Husain di medan Karbala, dia wajib jadi inspirasi untuk segala warga tertindas serta terasing di dunia ini. Bila Syi'ah mencontoh Imam Husain serta mengetuai seluruh bangsa di Dunia Ketiga serta berkampanye melawan tirani. Tradisi agama Syiah, kata Ali Syari'ati, wajib dihidupkan kembali, keadaan dikala ini posisi Syi'ah Ali dihapuskan oleh dinasti-dinasti harus di hidupkan kembali. Sementara itu suatu keimana wajib aktif serta dinamis, tetapi saat ini sudah berganti jadi permasalahan personal yang pasif, sementara itu konsep hilangnya Imam Ghaib berarti dakwah Nabi serta para imam sesungguhnya dilanjutkan oleh umat. Sebab itu, masa okultasi merupakan masa demokrasi. Peran orang awam dikala ini sepatutnya tidak lagi mengabdi pada mujtahid serta dituntut buat meniru (taqlid).

Tiap Muslim cuma dapat berserah diri kepada Tuhan saja, bukan kepada makhluknya, kata Syari'ati, serta bertanggung jawab atas hidupnya sendiri. Tidak hanya itu, dia merupakan penyembah berhala serta ialah penyimpangan dari Islam itu sendiri. Orang wajib memilah pemimpin mereka sendiri; mereka wajib dimintai pendapatnya. Kekuasaan ulama wajib berakhir, serta bagaikan gantinya, kata Syari'ati," para intelektual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tercerahkan" (*rausaynfikr*) jadi pemimpin baru ummah. Buat statment terakhir ini, Syariati secara fundamental berbeda dengan pemikiran Imam Khomeini dimana Khomeini menekankan kalau kepemimpinan yang sempurna terdapat di tangan para ulama.

B. Tauhid Sebagai Dasar Islam Revolusioner

Tauhid dalam pemikiran Ali Syari'ati, ia sebut dengan istilah Tauhid Wujud yang ilmiah dan analitis. Menurutnya Tauhid lebih dari sekedar teologi, melainkan memandang Tauhid sebagai pandangan dunia. Ali Syari'ati menjelaskan konsep Tauhidnya bukan dibedah dengan pendekatan teologis, mistis, ataupun filosofis, tapi merefleksikan Tauhid dalam kerangka pandangan dunia dan ideologi. Ontologis Tauhid Wujud sebagai pandangan dunia dalam memandang semesta sebagai satu kesatuan, tidak terbagi atas dunia kini dan akhirat nanti, atas yang alamiah dan yang supra alamiah, atau jiwa dan raga. Tauhid Wujud memandang seluruh eksistensi sebagai bentuk tunggal, organisme tunggal yang memiliki kecerdasan, cipta, rasa, dan karsa.[43]

Ali Syari'ati menaruh konsen terhadap negara-negara dunia ketiga terutama negara-negara yang mayoritas Muslim, saat itu banyak dari dunia ketiga dijajah secara ekonomi, politik dan cultural oleh Barat. Ali Syari'ati menyadari kalau dunia ketiga yang kebanyakan Muslim wajib keluar dari

[43] Ali Syari'ati terj Saifullah Mahyuddin, *Paradigma Kaum Tertindas*, (al-huda: Jakarta, 2001) 73-76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu kemelut hegemoni Barat. Oleh kerena itu salah satu tema yang dinaikan Ali Syari'ati tentang dunia ketiga dia menegaskan kalau perlunya bangsa- bangsa Muslim buat menoleh kembali kepada pangkal teradisi mereka buat melawan pangkal yang dibawa oleh penjajah. Dia yakin kalau tiap bangsa- bangsa mempunyai ekspresi budaya yang terbaik buat melaksanakan revolusi otentik. Jika di Iran Ali Syari'ati menciptakan kecocokan yang sangat potensial buat mengangkut tema tersebut. Dengan upaya ideologisasi Islam, disamping itu terdapatnya factor kalau secara historis warga Iran sangat kental denan teradisi Islam, pemerinta pula menjadikannya bagaikan agama negeri, cela itu yang dimanfatkan Ali Syari'ati buat menyatukan warga Islam Syi'ah Iran supaya kembali kepada pangkal budaya Islam paling utama ber pahami Syi'ah.

Bagi Ali Syari'ati Islam sudah hadapi distorsi serta pemunduran. Islam saat ini cuma dimengerti bagaikan kumpulan petunjuk yang wajib diiringi. Suatu keimanan yang sifatnya aktif serta dinamis, saat ini sudah digantikan oleh permasalahan individu yang pasif, sementara itu teka- teki menghilangnya imam yang ghaib mengartikan kalau misi Nabi serta para imam harusnya dilanjutkan oleh para umatnya. Hingga dari itu kembali kepada peninggalan sejarah merupakan pemecahan pas dalam konteks warga Iran. Serta yang lebih berarti buat memenuhi seluruh itu basis suatu pandangan hidup suatau warga ataupun negeri wajib diperkuat. Serta Ali Syari' ati menyandarkah kalau tauhid merupakan bagaikan basis simbol pembebasan manusia. Tauhid, suatu pemikiran dunia mistik- filosofis yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandang jagad raya bagaikan suatu organism hidup tanpa dikontaminasi, seluruh merupakan kesatuan dalam trinitas antara ketiga hipotesis ialah: Tuhan, manusia, alam. Baginya tauhid melaporkan alam merupakan suatu titalitas kreasi harmoni. Seseorang Muslim wajib mempunyai tanggung jawab buat mengidentifikasi serta menerima tuntutan kenyataan serta menggerakannya secara massif. "Jadi tauhid tidak tebai- bagi atas dunia saat ini serta akhirat nanti, atas yang alamiah dengan supra-alamiah, atas subtansi serta makna atas jiwa serta raga. Jadi kita memandang segala eksistensi bagaikan sesuatu wujud tunggal, sesuatu organism tunggal, yang hidup serta mempunyai: pemahaman, cipta, rasa, serta karsa".[44]

Interpretasi bagi Ali Syari'ati tentang pemikiran tauhid memandang dunia bagaikan sutau imperium, sebaliknya lawannya syirik memandang dunia bagaikan sesuatu system feudal. Dengan mengenakan pemikiran ini, hingga dunia mempunyai kehendak, pemahaman diri, paham cita-cita serta tujuan. Bersumber pada keyakinannya dia menolak pantheisme, politheisme, dualisme, ataupun trinitarianisme. Dia cuma yakin kepada tauhid ataupun monotheisme. Tauhid merupakan pemikiran hidup tentang kesatuan umum, kesatuan antara suatu hipotesis yang terpisah, Allah, Alam, Manusia. Tauhid ditafsirkan bagaikan kesatuan antara alam dengan meta-alam, antara manusia dengan alam, anatara manusia dengan manusia, antara Allah, manusia serta dunia. Kesemuanya terpadu dalam keseluruhan

[44] Eko Supriadi, "Sosialisme Islam"., 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran tauhid. Baginya bila ingin menganalisis seluruh gerakan pandangan hidup, filsafat, agama, serta revolusi dalam sejarah umat manusia, hingga hendak memandang ketiga aspek ialah: mistisme, kebebasan, serta persamaan. Menurutnya mistisme ialah perwujudan yang alamiah esensi manusia. Sebab terdapatnya rasa keingintahuan menjadikan manusia merenungkan bentuk tidak bermeterial di dunia ini, jadi mistisme memusatkan manusia ke hal-hal yang tidak dapat dijankau oleh modul raga. Nantinya memandu manusia tumbuh kearah sepiritual ilahiah. Wujud manusia yang ialah mahluk yang memiliki (ruh serta jazad), itu meyakinkan kalau manusia tidak dapat memishkan dirinya dari agama serta politik. Manusia mempunyai kehidupan raga serta spiritual, memerlukan mitos serta logo, serta tiap warga tentu mempunyai ukuran transendental. Menurutnya, memisahkan agama dari politik berarti mengingkari pemikiran tauhid. Pemikiran hidup tauhid merupakan: "*menolak ketergantungan manusia pada kekuatan sosial tertentu, namun menghubungkan manusia dengan pemahaman dengan kehendak Tuhan. Seluruh gerakan kosmo wajib fokus pada tauhid, semacam yang dipaparkan oleh gerakan keterpusatan dalam thawaf kabah.*"[45]

Bagi pemikiran dunia tauhid, manusia cuma boleh khawatir kepada satu kekuatan ialah kekuatan Tuhan, tidak hanya dari itu cumalah kekuatan yang tidak absolut. Tauhid mengarahkan kebebasan manusia, menggerakan pemikiran manusia buat melawan ketidak adilan ataupun ke

[45] *Ibid*, 175-176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaliman kekuasaan yang mendominasi, belenggu serta kenistaan oleh manusia atas manusia. Esensi tauhid bagaikan gagasan yang bekerja buat solidaritas, pembebasan, keadilan. dengan uraian demikian segala aliansi yang terikat historis serta sosiologis bisa dikatakan berkaitan erat dengan keyakinan tauhid sebagaimana dipaparkan oleh Ali Syari'ati: "*Tauhid bagaikan turun dari langit kebumi serta sembari meninggalkan bundaran dialog, pengertian serta perdebatan filosofis, teologis serta ilmiah, dia masuk ke dalam urusan warga. Di dalammnya tercakup bermacam permasalahan yang menyangkut ikatan sosial menimpa ikatan kelas orientasi perseorangan serta warga, bermacam ukuran struktur sosial, superstruktur sosial, lembaga- lembaga sosial, keluarga, politik, kebudayaan, ekonomi, hak kepunyaan, etika sosial, pertanggung jawaban perseorangan ataupun warga.*" Setelah itu sehabis tauhid jadi pemikiran dunia Ali Syari'ati menguatkan gagasan revolusiornya dengan membuktikan perlunya keseluruhan keterlibatan, pencurahan, serta seluruh kemampuan diri buat mengakumulasi kekuatan warga. Buat tujuan seperti itu sangat kental, terlebih lagi dalam tradisi Syi'ah di Iran, ialah doktrin kesyahidan (syahadah). Doktrin syahid merujuk dari kejadian kematian cucu Nabi Muhammad ialah Husain bin Ali, ataupun diketahui dengan kejadian karbalah oleh pasukan yazid, pada masa rezim dikala itu. Kejadian syahid itu mengarahkan kalau kerelaan buat mati demi kebenaran, buat tercapainya suatau cita- cita, hingga dengan doktrin tersebut dia berharap dapat mengajak warga Iran buat berjuang dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan syahid, meneladani semacam kejadian Husain bin Ali. Dengan semangat serta keseluruhan penuh keihlasan mengharapkan keridhoan Tuhan, biar terbukanya jalur mengarah cita- cita kebenaran. Jadi senjata buat menngulingkan rezim yang zalim.[46]

Ali Syari'ati mengomentari perwujudtan kesyirikan dalam dunia modern banyak sekali terjalin di pangkal rumput, dapat ditemukan dalam suatu permasalahan, dimana orang melaksanakan aksi yang ialah dominasi Tuhan, dengan demikian menempatkan diri mereka bagaikan pengganti Tuhan. dalam bukunya Eslamshenasi (*Islamology*) melaporkan kalau syirik tidak cuma berarti menolak Tuhan. Perwujudan syirik modern bisa ditemui dalam permasalahan pemujaan individu, ataupun ikatan manusia mana juga yang dengannya seorang tergantung, menjajaki secara membabi buta, tunduk dengan patuh kepada orang lain, merupakan contoh syirik. Ali Syari'ati menulis: "*Orang yang memaksakan kehendaknya pada orang lain, serta memerintah cocok dengan kemauannya sendiri, berarti ia sudah diakui bagaikan Tuhan, serta siapapun yang menerima pengakuan tersebut, berarti ia syirik, sebab perintah, keinginan, kekuasaan, dominasi, serta pemilihan. absolut itu merupakan dominasi Tuhan saja*".[47]

Ia menulis kenapa Muslim sejati wajib menentang syirik yang ia sebut pemerintah serta otoritas mereka yang mau menempatkan diri mereka bagaikan pengganti Tuhan. Dengan melaporkan kalau manusia merupakan

[46] *Ibid,* 178.
[47] Ali Rahnema, "Ali Syari'ati Biografi Politik Intelektual Revolusioner", 226-227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

katalisator pergantian, Syariati bermaksud melepaskan manusia dari rasa khawatir menentang otoritas yang melaksanakan kesalahan. Di luar itu, Syari'ati membuat generalisasi yang agak naif, dengan menetapkan trinitas yang jahat, semacam ketidaktahuan, ketakutan serta keserakahan, bagaikan sumber dari seluruh wujud penyimpangan, dosa, kejahatan, kekejian, penghinaan, keburukan serta apalagi keterbelakangan. Bagi Ali Syari'ati, kalangan monoteis kebal terhadap trinitas jahat ini. Perilakunya tidak diatur oleh khasiat, namun oleh pemahaman hendak kenyataan kalau cuma Tuhan yang wajib ditakuti serta dihormati tanpa ketentuan. Sedangkan itu, seluruh makhluk- Nya tidak berdaya di hadapan- Nya. Ali Syari'ati berkata kalau pakar tauhid mempunyai identitas yang hendak melahirkan seseorang revolusioner Islam yang sempurna. Monoteis itu" mandiri", tidak sempat khawatir, hirau pada orang lain, dipercaya, serta cuma tunduk kepada Tuhan. Ali Syari'ati pula menyebut seseorang Muslim bagaikan salah satunya agen pergantian sosial yang dapat melahirkan kesempatan historis serta revolusioner, sebab bagaikan tauhid, mereka tidak bisa jadi hidup damai dengan syirik. Pemikiran dunia syirik didasarkan pada, serta meningkatkan berkah, kontradiksi. Tauhid bagaikan pemikiran dunia, tujuannya merupakan buat memberantas kontradiksi. Ini merupakan ajakan buat "bangkit melawan" seluruh wujud Tuhan palsu.[48]

Sebuah konsep menimpa pemikiran dunia tauhid, manusia dituntut cuma khawatir kepada Tuhan saja (Allah) ialah satu kekuatan saja (itu

[48] *Ibid,* 228-229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kekuatan Tuhan, Allah). Cuma kekuatan Tuhan semesta alam yang berhak ditakuti, serta tidak hanya dari kekuatan itu merupakan kekuatan yang tidak absolut, diluar itu merupakan kekuatan yang palsu. Pemikiran dunia Tauhid menjamin kebebasan manusia serta memuliakan peran manusia tanpa terdapatnya penindasan, seluruh sesuatau wajib ditumpukan kepada- Nya. Pemikiran ini menggerakkan manusia buat melawan seluruh kekuatan, dominasi belenggu, serta kenistaan oleh manusia atas manusia. Tauhid sendiri memiliki esensi bagaikan wujud gagasan yang bekerja buat terciptanya keadilan, solidaritas, serta pembebasan di muka bumi. Kebebasan manusia dalam konsep Islam diawali dikala Tuhan (Allah) meniupkan ruh kepada jaza serta memberinya keyakinan buat mengelolah dunia. Dia bagaikan wakil dari Tuhan buat mengetuai dunia kearah yang semestinya. Manusia memiliki ikatan dengan Tuhan yang memandang kesatuan Tuhan dengan dirinya yang menuju kepada kesempurnaan. Seperti itu sesungguhnya gerakan manusia ke arah kesempurnaan (takamul) serta peninggian (ta'ali).

Kala pemikiran dunia tauhid dijadikan sesuatu pemikiran dunia, Ali Syari'ati mengukuhkan gagasan revolusiornya kalau perlunya keseluruhan buat keterlibatan, pencurahan seluruh kemampuan diri buat mengakumulasi kekuatan-kekuatan dalam masyarakt buat sesuatu tujuan revolusi yang lebih baik. Demi sesuatu tujuan yang mulia melawan rezim ketidak adilah kekuatan masyarakatlah yang dapat mengalahkannya. Ali Syari'ati menawarkan gagasan buat menyatukan warga dengan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

doktrin, itu merupakan kesyahidan (syahadah). Doktrin ini mengacu pada kejadian kematian cucu nabi Husain di padang Karbala, kala melawan pasukan Yazid yang jadi rezim. Dari konsep dokrtin ini dia mengajak warga Iran buat keseluruhan melawan rezim, rela buat pengorbanan paling tinggi mendapatkan kesyahidtan demi terwujudnya tujuan bersama yang mulai itu. Doktrin syâhid mengacu kepada kematian Husein di padang Karbala oleh pasukan Yazid, rezim penguasa dikala itu. Sebab Ali Syari'ati percaya jalur syahid merupakan sesuatu metode seorang buat mendapatkan posisi teertinggi dihadapan tuhannya, bukan berjuang dengan nafsu kemenangan semata, namun terdapatnya faktor rela berjuang di jalur agama ini yang dijunjungnya semacam perlawanan historis-historis Islam tadinya dalam mendapatkan kemenangan.[49]

C. Peristiwa Revolusi Iran

Peristiwa revolusi Iran yang dilakukan pada tahun 1979, sayangnya peristiwa itu tidak disaksikan oleh sosok Ali Syari'ati. Sebab ia telah meninggal terlebih dahulu (di Inggris tahun 1977). Akan tetapi jerih paya perjuangan Ali Syari'ati bisa berbuah manis setelah kepergiannya. Tokoh yang melanjutkan perjuangannya adalah Ayatullah Khomeini dan rekan-rekannya. Revolusi Iran telah berhasil dilakukan dengan adanya persatuan dari rakyat yang timbul karena digunakannya elemen dan bahasa yang

[49]Ali Syari'ati, "Jihad dan Syahadat dalam", http://www.iranchamber.com/personalities/ashariati/works/jihad_shahadat.php,diakses pada 22 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama, dan dorongan agama yang sama di mana rakyat-rakyat Iran sangat mempercayainya. Saat menumbangkan rezim Syah Reza tidak dengan cara kekerasan melalui tentara ataupun milisi, tidak juga dengan partai politik.[50]

Pada tanggal 7-9 bulan Januari 1977 tepatnya di kota suci Qom munculnya pemberontakan dengan kekerasan untuk pertama kalinya. Itu semua muncul diakibatkan maraknya pembunuhan dan kabar negatif yg di isukan pemerintah seperti yang terjadi pada Imam Khomeini dikabarkan sebagai seorang homoseksual, dan juga maraknya penangkapan tokoh-tokoh yang dianggap mengancam penguasa. Sebelum adanya kejadian di Qom 1977 tersebut, telah terlihat pembangkangan terhadap rezim Syah, adanya sebuah kritik dari seorang yang bernama Carter di Amerika sebagai presiden ia mengkritik terhadap negri-negri yang memperkosa hak-hak manusia, dari kritikan tersebut mendapat sambutan positif bagi intelektual Iran. Bahwa pertama kalinya negeri yang menjadi pendukung utama Iran, berani mengkritik Iran. Dari kecaman Carter itu membuat orang-orang berani melawan Syah Reza. Sejak musim semi tahun 1977, banyaknya pamflet-pamflet gelap serta selebaran yang mengkritik Syah Reza bertebaran dikampus-kampus universitas. Dibulan Juni untuk pertama kalinya dari ketiga tokoh Front Nasional Iran (warisan Dr Moshadeq) yaitu Karim Sanjabi, Darius Furuhar, dan Syapur Bakhtiar membuat pesan kepada Syah Reza: “Harga barang-barang kebutuhan

[50] Nasir Tamara, *Revolusi Iran* (Kepustakaan Populer Gramedia: jakarta, 20117), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok naik, negeri kita juga kekurangan makanan, pertanian dan peternakan hancur, industri nasional mengalami krisis berat, minyak kita yang amat berharga dihambur-hamburkan, yang paling berat lagi hak-hak asasi manusia dan kemerdekaan pribadi maupun masyarakat dipermainkan, konstitusi diperkosa, kehancuran ini adalah akibat cara pemerintahan negeri ini dengan kekuasaan pribadi yang menjelma dalam kerajaan.

Pada bulan Januari awal Carter datang ke Iran akan tetapi masyarakat Iran kecewa, dikarenakan ia menunjukan sikap mendukung Syah Reza, bahkann memujinya sebagai seorang pahlawan pembela hak-hak manusia. Padahal ia pernah mengkritik pemerkosa hak-hak asasi manusia di Brazil dan Cekoslowakia, yang ia ingkari ketika berada di Iran. Tetapi setelah peristiwa datangnya Carter ke Iran, masyarakat Iran tak menyerah malah memicu demonstrasi besar di Kota Tabriz. Pada tahun 1978. Nyaris segala rakyat Iran yang terdiri dari bermacam latar balik serta faksi politik bersatu dalam aksi- aksi demontrasi itu. Baik dari kelompok sekuler yang antara lain direpresentasikan oleh Front Nasional serta para anggota Partai Tudeh turut bersinergi dengan kelompok yang berorientasi Islam yang direpresentasikan oleh para pendukung Imam Khomenei ataupun Ali Syari'ati. Para buruh serta pekerja handal, guru serta siswa, dosen serta mahasiswa, petani serta nelayan, seluruhnya silih bahu- membahu tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putus- putusnya sepanjang tahun 1978 hingga februari 1979 melancarakan aksi- aksi kolosal menentang Syah Reza.[51]

Walaupun Imam Khomenei tidak secara langsung mengawal aksi tersebut dia terus aktif memompa semangat perlawanan di tempat pengasingannya di Paris. Dia melaksanakan upaya dalam pidato-pidatonya buat membakar semangat warga di Iran, dia jalani secara teratur dengan harapan supaya masa tergerak melawan rezim Syah Reza. pidato-pidatonya itu dikirim dalam wujud rekaman kaset ataupun pamflet yang dibawa ke Iran oleh para agen Khomeini. Si Imam memanglah dikala itu betul- betul jadi idola yang dielu- elukan pada demonstran, terlebih sehabis tokoh muda pembakar semangat perlawanan, Ali Syari'ati wafat dunia pada tahun 1977.

Kejadian kematian Ali Syari'ati itu merangsang semangat perlawanan dari para pendukungnya yang menuduh kalau rezim Syah melalui agen rahasianya, SAVAK, yang membunuhnya. Dari kejadian tragis kematian Ali Syariati itu menimbulkan reaksi tidak cuma di dalam negara Iran namun pula di luar negara. Semacam di Paris yang melaksanakan peringatan kematian Ali Syari'ati, dengan diorganisisir oleh anggota keluarga Ali Syariati serta sahabat seperjuangannya, sudah berganti jadi kejadian politik anti- Syah yang sukses serta efisien. Foto besar Ali Syari'ati, Khomeini, Mossadeq, Taleqani serta Montazeri, bersama foto

[51] *Ibid,* 109-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para pendiri Mojahedin, diusung oleh para partisipan prosesi peringatan. Di Rumah Imam Musa Sadra, sehabis peringatan di Sekolah Menengah Atas Ameliat, para partisipan dari Iran yang antara lain Sadeq Thabataba'i,Gadbzadeh, Chamran, Qarazi, Do'a'i serta Muhammad Montazeri, memutuskan mempertahankan momentum politik yang sudah terbentuk berkat bermacam kejadian menyusul kematian Ali Syari'ati.[52]

Setelan kondisi diakar rumput memanas akibat sadarnya masyarakat terhadap sadisnya rezim Syah, api mulai merembet kesegala penjuru Iran, hingga masa melakukan peruskan besar-besaran seperti di tempat bioskop, tempat judi, kantor-kantor dan lain-lain. Sejak seringnya pemerintahan mendesak rakyatnya, masyarakat dari berbagai elmen mulai bertindak melawan pemerintahan baik laki-laki, perempuan, tua muda menentang pegawai-pegawi dan tentara pemerintah. Hingga mereka berhasil menangkap empat orang mata-mata SAVAK, mereka menangkap dan membakar mobil-mobil mereka. Para penduduk kehilangan kepercayaannya pada alat negara, setelah mereka menembaki demosntrasi yang berlangsung tanggal 7 oktober yang lalu, sehingga 3 orang terbunuh. Esoknya pasukan khusus berlapis baja menyerbu penduduk yang berani melawan dan menulis: "Penduduk memperingatkan SAVAK dan polisi. Mereka dilarang bergerak antara jam 8 malam sampai jam 8 pagi. Siapa yang membantah akan di hukum mati. Setiap hari sejak tanggal 15 Oktober sampai 5 November, puluhan ribu orang berkumpul di

[52] Ali Rahnema, "*Ali Syari'at: Biografi Politik Intelektual Revolusioner*", 241-242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Universitas Tehran untuk berdiskusi, mendengarkan pidato mengenai masa depan negeri mereka, sekitar 50 kota bangkit bergerak, selama musim gugur di Iran. Pertentangan fisik tak bisa dihidari lagi antara penduduk yang kontra terhadap aparat pemerintahan Syah Reza, 4 November dari pertentangan itu terjadi korban besar-besaran di Universitas Tehran dan 9 orang dibunuh atas tragedi itu.

Kemudian terjadi perusuhan susulan pada tanggal 5 November 1978 di jalan Pahlevi, jalan Hafez, jalan Syah Reza, Jlan Elizabeth, jalan Tavous. Setelah terjadinya kerusuhan dari massa. Rupanya Syah Reza mengangkat seseorang anggota militer berpendidikan Amerika Serikat, Jendral Gholam Reza Azhari, sebagai Perdana Mentri. Syah berifikir hanya sebuah pemerintahan militer saja yang dapat menyelamatkan negara dan membuat rakyat takut berdemonstrasi atau mogok. Tetapi disisi lain dari kalngan politik berdiri mendudung Imam Khomeini dari belakang, dengan dibuktikan Karim Sanjabi Ketua Front Nasional yang menemui Khomeini di Paris tanggal 5 November dengan mengeluarkan pernyatakan terbuka:

1. Dengan pemerkosaan konstitusi terus-menerus, dengan kekejaman dan penindasan, berkembangnya koruspsi dan bertekuk lutut pada kekuatan asing, maka kerajaan di Iran telah kehilangan seluruh dasar hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Gerakan nasionalis dan agama Islam tidak dapat menyetujui sebuah bentuk pemerintahan apa pun juga yang berlangung di Iran dan yang mendukung rezim illegal.

3. Pemerintahan baru harus ditegakkan berdasarkan Islam, demokrasi, dan kemerdekaan, dengan cara pemilihan bebas rahasia.

Pada tanggal 6 November, ketika para awak media mulai beraksi melalui surat-surat kabar sebagai perlawanan merka untuk menyampaikan peristiwa-peristiwa di lapangan sbagai penyambung lidah bagi masyarakat bawah. Di situ Imam Khomeni berakasi dalam tulisan di surat kabar melalui tulisan-tulisannya. Setelah maraknya kritik darai media surat kabar pemerintah mulai menangkapi puluhan wartawan, berbagai alat percetakan di hancurkan. Setelah itu terjadi pemogokan besar-besaran di Iran, meski pemerintah mengacam pemogokan untuk bekerja kembali, peryataan itu tidak di gubris. Pada tanggal 1 Desember, beribu-ribu orang turun kejalan dengan mengenakan pakaian hitam dan putih, tanda berkabung. Esoknya adalah 10 Muharram, itu merupakan hari suci bagai Islam Syi'ah (di hari itu Imam Husain wafat di Karbala).[53]

1. Munculnya Demonstrasi Nasional

Peristiwa 11 dan 12 Desember, sekitar tiga juta orang melakukan demontrasi di Teharen terutama di jalan Syah Reza melawan Pemerintah. Kemudian berbagai provinsi, melakukan hal yang sama, secra serentak.

[53] Nasir Tamara, *"Revolusi Iran"*,138-142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melakukan demonstran, kondisi demonstran awalnya aman tidak brtutal dan anarki pada hari pertama mereka hanya menyampaikan gagasannya dan mengecam pemerintahan atas kebijakan yang dirasakan rakyat. Pada keesokan harinya di hari kedua mereka beraksi dengan brutal dan penuh keinginan untuk membalas dendam terhadap kekangan, penindasan yang telah mereka derita selama pemerintahan Syah.

Kedua demosntran itu tidak hanya dipimpin oleh para tokoh agama, tetapi juga oleh front Nasional dimana ikut serta Karim Sanjabi dan Syahpur Bakhtiar yang kemudian kelak diangkat sebagai Perdana Mentri. Ketika itu pertama kalinya muncul demostrasi besar jutaan orang bergabung dari berbagai golongan dan aliran gambar Moshadeq bercampur dengan gambar Khomeini dan Mohammad Kazem Shariatmadari dengan gambar-gambar tokoh-tokoh yang terbunuh seperti Ali Syari'ati, Mojaheddin Khalq, Fedayen Khalq dan lainnya. Hari itu juataan orang di Tehran menentang seorang penguasa yang kejam. Mereka berterikak "Mampus Syah", tetapi setelah peristiwa demonstrasi besar itu di Isfahan 13 Desember para anggota tentara memasang barikade di sepanjang jalan. Pagi itu seluruh toko kondisinya masih tutup, para pengendara mobil disuruh menyalakan lampunya dan menempelkan foto Syah Reza. Barang siapa yang tidak menempelkan foto Syah Reza akan ditangkap, yang melawan mobilnya di peyokan.

Di Isfahan yang daerahnya terdapat distrik-distrik miskin para pedagang kecil, para perja pencuci mobil mereka dipaksa meneriakkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hidup Syah" yang melawan akan ditembak. Ketika itu ada peristiwa seorang pemuda yang melawan ditembak, kemudian ia mati sebelum sampai ke rumah sakit. Melihat kekejaam itu seorang dokter di rumah sakit Soraya di kota itu Barahim Fichari, mewakili teman-temannya memberi keterangan di muka pers, tanpa takut ia mengutarakan "Sudah 20 tahun saya bekerja, tak pernah bergetar dan tak pernah menangis, baru kali ini dikarenakan melihat kekejamannya." Tentara menembaki anak-anak, wanita, laki-laki itu seperti hukum rimba. Pada tanggal 15 Desember para dokter-dokter di kota Masyhad, 500 orang berkumpul dan membuat peryatakaan: "Seluruh dokter dan apoteker di provinsi Khorasan bergabung dengan rakyat dalam perjuangan mereka di bawa pimpinan Khomeini."[54] Ketika dimana-mana rakyat melakukan protes dan menuntut diakhirinya kediktatoran Syah, hari demi hari banyak rakyat terbunuh oleh tentara dan aparat. Hingga ada seorang dokter yang berteriak "Rakyat ingin kebebasan, kini saatnya tiba menegakan demokrasi, kami akan terus berjuang sampai Syah pergi dari Iran." Setelah pidato di rumah sakit di penuhi teriakan para dokter, mereka melakukan beberapa hal demi tuntutannya, para dokter mogok praktek hanya layanan darurat yang di ladeni. Dan puncaknya para dokter membentuk aliansi para dokter, sejak maraknya kekejaman militer hari itu para dokter se Iran bergabung dalam barisan menentang Syah.

[54] *Ibid.* 147-150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu terjadinya kekacauan dimana-mana, bisa dikatakan posisi di Iran sangat kemelut dari kondisi tersebut memunculkan keadaan yang membabi buta itu memicu pemogokan nasonal sampai sampai menggangu jalannya perekonomian, puncak dari kondisi lemahnya perekonomian di Iran ketika para buruh minyak Perusahaan Minyak Nasional Iran (NIOC) dan para pekerja bidang pengangkutan:kapal terbang (Iran Air) baik jalur laut, jalur darat (kreta api) ikut mogok total sebagai rasa setian kawan dengan rakyat Iran lainnya. Ketika di 27 Desember 1978 pengoprasian ekpor minyak di Iran terhenti, ketika itu dunia internasioal menyoroti negara Iran, negara minyak sebagai komoditi menggucang dunia, apa arti Iran tanpa minyak. Dari tragedy ini membuat opini publik di mata internasional menandakan adanya ketidak beresan di rezim Iran. Melihat kondisi yang semakin memburuk, perdana mentri Jenderal Azhari mengundurkan diri pada tanggal 31 Desember. Dan pada saat itu Syah Reza Pahlevi berunding dengan orang –oranya tetapi tidak ada yang mau menjaban kecuali Syapur Bakhtiar yang merupakan pemimpin Front Nasional yang seorang borjuis dan liberal menerima tawaran Syah Reza sebagai Perdana Mentri menggantkan Azhari. Tetapi keputusan yang di terima Syapur Bahtiar ini banyak ditentang pendukungnya mengakibatkan ia di keluarkan dari Front Nasional. Setelah menduduki jabatan sebagai Perdana Mentri ia banyak melakukan tindakan seperti mencabut sensor pers, pembubaran polisi SAVAK, dan berhasil meyakinkan Syah Reza untuk pergi keluar negeri untuk berobat dengan alasan kesehatannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum berangkat keluar negri ia membentuk sebuah Dewan Negara pada tanggal 13 Januari untuk mengatasi jika nantinya terjadi sesuatu di Iran. Orang orang tersebut terdiri dari: Tehrani, Syapur Bahtiar, Parlem Javad, Sayed Sajadi (Ketua Senad), Ali Qoli Ardalan, Nasher Yenageh, Jendral Qarabghi (Kepala Staf Angkatan Perang), Abdullah Entezham, dan Ali Varasteh. Setelah persiapannya untuk menstabilkan kembali Iran dengan dibentuknya Dewan Negara, lama kemudian Syah Reza pergi keluar negri untuk berobat ke Amerika Serikat beserta keluarganya mengamankan diri di luar negri.[55]

Pada masa jabatan Perdana Mentri Syapur Bakhtiar kondisi saat itu sangat pelik disebabkan masyarakat yang tidak puas untuk posisinya, serta kondisi Iran saat iku sedang dilanda krisis maraknya para demonstran dimana-mana mengeluhkan Bakhtiar untuk mundur, respon masyarakat menyeru Khomeini yang memimpin Iran. Di awal tahun 1979 bulan Januai Ayatullah Khomeini merencanakan pulang ketanah kelahirannya setelah pengasingan selama 15 tahun. Akhirnyaa Khomeini berhasil sampai di Iran pada awal bulan Februari tepatnya jam 9.00 pagi, jutaan orang menyambut kepulangannya sekitar (5jutaan orang menyambut kedatangannya) mereka menyambutnya sebagai pahlawan agung. Terlepas dari ketidak puasan masyarakat terhadap pemerintahan Syapur, Imam Khomeini berani menentang Syapur Bhatiar dengan menyatakan pemerintahan illegal. Saat itu Imam Khomeini melakukan sebuah pidato pertama kali sejak

[55] *Ibid.,* 154-156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedatangannya di Iran. Ia berpidato bahwa "Iran ingin menjadi penentu dari nasibnya sendiri. Sekarang mari kita lihat Parlemen, senat dan Pemerintah yang di angkat oleh Reza Syah, melalui sejarah konstitusi kita dengan sedikit kekecualiaan terlihat bahwa kita tak pernah mempunyai suatu parlemen yang wakil-wakilnya telah dipilih rakyat. Begitu pula Parlemen, saya ingin tau kenalkan kalian pada Tuan-tuan yang menjadi angota Parlemen? Apakah sebagian rakyat mengenal mereka, atau mereka ingin memaksakan diri mereka sebagai wakil rakyat, yang oleh karena itu Parleman juga Ilegal".

Sesaat kepulangan Imam Khomeini suasana di Iran semankin memanas bentrokan para demosntran dan polisi tentara bahtiar tidak bisa di hindari. Akhirnya pada 3 Februari Imam Khomeini mengumumkan pembentukan sebuah dewan Revolusi (dewan ini akan membentuk sebuah pemerintahan sementara) sementara itu Bakhtiar yang di ancam untuk mundur dari Perdana Mentri, anehnya Bakhtiar tidak berani menangkap Khomeini, ia diancam jika tidak turun akan terjadi perang suci. Setelah itu ia menjelaskan bahwa sejak jatuhnya kerajaan yang illegal ini, sebuah Republik Islam akan didirikan di Iran. Dengan segera kami secepatnya akan membentuk segera Dewan Revolusi yang akan membentuk pemerintahan sementara nanti selanjutnya akan menghasilkan sebuah Dewan Konstitusi yang bertugas merancang Konstitusi Republik Islam. Bila konsepsinya telah selesai maka akan diajukan kepada rakyat secara referendum disetujuhi atau tidak. Setelah Perdana Mentri Bahktiar tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mundur dari jabatannya Khomeini membuat Perdana Mentri tandingan ia mengangkat Mehdi Bazargan, ia merupakan bekas orang terdekatnya Moshadeq, ia juga merupakan orang pertama di Iran yang menjadi Direktur Perusahakaan Minyak Nasional Iran (NIOC) setelah nasionalisasi minyak oleh Moshadeq. Saat pengangkatan Bazargan oleh Khomeini secara lengkap teksnya seperti berikut "Tuan Bazargan yang mulia, dengan rekomendasi Dewan Revolusi, dengan dasar yang legal dan berdasarkan keputusan mayoritas masyarakat Iran yang mereka sampaikan melalui demonstrasi-demonstrasi di seluruh negeri untuk menyatakan dukungan mereka pada gerakan ini."

Setelah konfilk internal yang panjang dalam panggung politik Iran antara Bakhtiar dan Khomeini dan sekutunya (Bazargan saat itu di tunjuk sebagai perdana mentri) setelah konfik panjang itu Bazargan dapat mengikat hati para rakyat untuk mendukungnya, ia berhasil mendesak pemerintahan Bakhtiar. Disaat itu setelah kemenangan Bazargan ia harus membenahi segala kekacauan di Iran seperti menghidupkan kembali roda ekonomi, dan menyingkirkan bekas-bekas pengikut setiah Syah Reza. Tetapi itu tidakla mudah tak lama stelah berjalannya pemerintahan Bazargan sekitar 9 bulan iya memerintah. Bazargan di anggap orang yang tidak tepat dalam suasana revolusioner, ia dianggap juga ingin mengembalikan keadaan Iran seperti semula, tetapi ketia ia menjabat Perdana Mentri kondisinya tetap sama banyak konfik-konfik internal terjadi di antara orang-orang yang berpengaruh di Iran, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertentangan antara pengikut Ayatullah Thaleqani dan Ayatullah Khomeini. Akhirnya Bazargan memutuskan untuk mengundurkan diri dari posisinya. Setelah mundurnya Bazargan, Dewan Revolusi memerintahkan Iran sampai dengan terpilihnya Presiden Iran (tanggal 25 Januari 1980) dan anggota parlemen di bulan Maret, 1980. Setelah mundurnya Bazargan, pada tanggal 8 November secara resmi keanggotaan Dewan Revolusi awalnya 14 oarang ketika dibentuk ulang pada 11 februari 1979, Dewan ini menjadi beranggotakan 9 orang. Dewan bertanggung jawab langsung kepada Khomeini seorang diri. Meski demikian Dewan juga dibantu 6 orang bekas mentri Bazargan dan 4 orang baru yang memiliki kedudukan setara dengan mentri.

Doktor Yazi (mentri luar negeri pada masa Bazargan) atas keinginannya sendiri tidak menjadi anggota Dewan Revolusi. Sedangkan kedua orang bekas pembantu Khomeini selama di pengasinggan di Neauphle Chateau, Bani Shadr dan Shadeq Quthbzadeh, masuk di dalammnya. Yang jelas ketiga orang ini posisiya sudah tidak dekat lagi satu sama lain, dan itu sudah menjadi rahasia umum di Teharen, bahwa mereka saling mengkritik di muka umum. Setelah Konstitusi baru Iran di terima direfrendumkan pada tanggal 2 dan 3 Desember 1979, Iran melangkah kea rah normalisasi kehidupan politik. Setelah mundurnya pemerintahan sementara oleh Bazargan, Dewan Revolusi harus mundur setelah Presiden dan Parlemen Iran dipilih secara bebas rahasia. Kampanye Presiden dimulai dari bulan Januari 1980, di Tehran poster-poster para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

calon sudah ditempelkan dimana-mana. Seluruh kandidat yang tadinya 100 orang sekarang menjadi 7 orang yang lainnya gugur diantaranya: Shadeq Quthbzadeh, Dr. Hasan Habibi, Admiral Ahmad Madani, mereka semua menggunakan wajah Khomeini dibelakang mereka, satu-satunya yang tidak menngunakan Khomeini adalah Bani Shadr. (yang kelak memenangkan pemilu).[56] Pada tanggal 28 Januari 1980 hasil pemilihan di umumkan dengan kemenangan Bani Shadr 75% suara. Kunci dari kemenangannya iyalah dengan strategi yang moderan dan mengenali medan saat kampaye membuahkan hasil kemenangan dari Bani Shadr serta reputasi dan kepercayaan masyarakan Iran terhadapnya. Sosok Bani Shadar ini menurut penulis sanggat cemerlang dapat membaca peta perpolitikan serta kondis yang dibutuhkan Iran saat itu adalah sosok pemimpin yang netral, menurut penulis ini merupakan sosok *Rausyanfik* (orang yang tercerahkan menurut Ali Syari'ati).

[56] *Ibid* ., 172- 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Analisa Pengaruh Pemikiran Ali Syari'ati Terhadap Revolusi Iran

A. Gerakan Pra-Revolusi Iran (gerakan-gerakan yang memicu terjadinya revolusi Iran)

Terhitung 16 tahun Iran dikuasai oleh Shah Reza Pahlavi (1925-1941). Ia juga membawa Iran ke dalam dunia modern dan mencetuskan berdirinya negara sekuler baru. Iran memiliki kekayaan alam beruma minyak bumi yang juga menjadi kebutuhan primer negara Sekutu. Waktu terjadi pertembutan global II, tentara Sekutu memerintahkan Shah Reza untuk tidak lagi bekerja sama dengan Jerman, namun ia menolaknya. Hal itu menyulut kemarahan pada tentara Sekutu sehingga mencanangkan agresi kepada Iran serta menendang Shah Reza dari tahtanya kemudian mengangkat putranya, Shah Mohammad Reza, untuk diperalat Inggris. Pemerintahan Shah Mohammad hanya sebatas administratif Iran saja, karena sepenuhnya dijalankan oleh Inggris sehingga pemerintahannya bersifat otokrasi dan membuat rakyat Iran kecewa.

Tidak Stabilnya Pemerintahan Masa Shah Mohammad Reza (1941-1979)

Sehabis naiknya tahta Mohammad Reza Shah Pahlavi, awalnya merogoh perilaku tidak mencampuri urusan pemerintahan serta menerima Parlemen menjalankan wewenangnya. Masa awal pemerintahannya, kerap kali diadakan pemilihan parlemen. Dikarenakan pemerintahan yang lemah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama didukung banyaknya parlemen yang korupsi, maka pemerintaha Shah Mohammad Reza mulai goyah dari kurun waktu 1947 M sampai 1951 M. Setelah itu, masyarakat Iran dapat merasakan kebangkitan serta rasa baru terhadap pemilihan parleman. Di tahun 1951 M, Perdana Menteri Mohammed Mossadegh memperoleh dukungan suara yang dibutuhkan berasal dari parlemen buat melancarkan aksinya dalam nasionalisasi industry perminyakan yang selama ini dikuasai Inggris. Insiden tersebut kemudian popular dengan nama Krisis Abadan. Walaupun pemerintahan Inggris selalu menggagalkan aksinya hingga memblokade ekonomi, Perdana Menteri tetap mengokohkan niatnya untuk melakukan nasionalisasi.

Pada tahun 1953 terjadi sebuah peristiwa penting yang menjadi cikal bakalnya gerakan perlawanan masyarakat Iran terhadap dominasi kekuasaan (Reza Pahlevi) dan dominasi Barat. Peristiwa 1953 itu isinya mengkudeta Perdana Mentri Muhammad Mossadegh, kudeta yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Inggris agar posisi pemerintahan Iran diganti oleh Reza Pahlevi inilah yang memicunya konflik berkepanjangan. Kudeta ini berawal dari terpilihnya Muhammed Mossadegh sebagai Perdana Mentri Iran pada tahun 1951. Dalam masa jabatannya ia berupaya menasionalisasikan tambang minyak terbesar di dunia di Iran yang saat itu masih di bawah kendali Inggris melalui *Anglo-Iranian Oil Company* (AIOC) sebuah perusahaan Inggris yang kelak akan menjadi *British Petroleum* (BP). Oleh sebab itu Amerika Serikat merasa kegelisahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait kebijakan nasionalisasikan tambang minyak yang terbesar di dunia, nanti di takutkan Iran mampu membalikan perekonomiannya pasca perang dunia II. Kudeta tersebut dikenal dengan kudeta 28 MORDAD.[57]

1. Krisis Minyak dan Pemerintahan

Mossadegh ialah salah seorang doctor yang mempercayai konsep anti-Kapitalisme. Mossadegh menjabat sejak tahun 1951 M, dia mengaktifkan peraturan nasionalisasi minyak Iran buat menaikkan keuangan negara. Sebab sejauh ini, AIOC yg lebih banyak mendapatkan jatah berasal laba penjualan minyak Iran. Sebagai dampaknya, Iran harus menanggung resiko bahwa penghasilan minyaknya semakin menurun. Karena AIOC membatalkan proyeknya sehingga pemasukan keuangan Iran juga terpengaruh. Bahkan, hal ini juga mengakibatkan minyak dunia mengalami kritis.

Dikarenakan Inggris mengalami kekecewaan terhadap kebijakan Mossadegh, guna upaya balas dendam Inggris menggandeng Alaihi Salam memblokade jalur utama perdagangan Iran yakni dari Teluk Persia hingga Selat Hormuz. Tidak hanya sampai di situ, Iran juga mendapat sanksi ekonomi dari Kabinet Britania Raya. Mereka tidak memperbolehkan ekspor komoditas utama Britania seperti gula serta baja, menarik mundur semua personel yang bekerja di ladang minyak Iran, membatalkan segala

[57] Brigida Intan Pritina, "Pergolakan,Kemerdekaan, Dan Reformasi Iran " ed Hendra Kurniawan (Yogyakarta :Program Studi Pendidikan Sejarah - Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2018), 19-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan ladang asal Abadan (kecuali 300 pengelola asli), serta memblokir rekening Iran yang berhubungan dengan Britania Raya.

Setelah semua perlakuan Britania Raya, Iran optimis dapat memperoleh ganti pekerja dari non-Britania untuk menstabilkan pabrik serta mengadakan pelatihan bagi warga Iran sebagai penggantinya. Namun, usaha Iran mengalami kegagalan, Amerika Serikat; Belgia; Swedia; Pakistan; Belanda; serta Jerman tidak menerima ajakan Iran untuk mengirimkakan tenaga ahli mereka. Hanya Italia yang bersedia mengirimkannya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas negara Maju menyokong Britania Raya dalam konflik tersebut.

Kemudian pada Juli 1952 M, angkatan bahari Kerajaan menghalau kapal tanker Rose Mary milik Italia serta menyuruhnya berlabuh di Aden dengan alasan minyak yang dibawanya merupakan hasil curian. Berita tersebut menyebar dan membuat tanker lainnya ketakutan. Alhasil secara total mereka menghentikan ekspor minyak asal Iran. Sesudah adanya konvensi antara Inggris dan Alaihi Salam, CIA menyuruh seseorang agennya, Kermit Rooselvelt Jr (cucu mantan Presiden AS, Theodore Rooselvelt), buat merencanakan operasi intelegen bernama Operas Ajax guna menggulingkan kekuasaan Mossadegh. Operasi tersebut dipimpin oleh Donald Wilber.

Pertama-tama, CIA melancarkan aksinya dengan menebar hasutan kepada warga Iran supaya pro-Barat dengan cara memberikan kabar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

burung agar melemahkan dukungan masyarakat kepada Mossadegh, serta menghipnotis beberapa angkatan bersenjata Iran. Akan tetapi, usaha CIA dalam perebutan kekuasaan yang berlangsung pada 15 Agustus 1953 mengalami kegagalan karena telah diketahui oleh pejabat militer yang pro dengan Mossadegh. Tidak tinggal diam, Mossadegh kemudian menyerukan kepada Kepala Staff Keamanan Kabinet, Jenderal Taghi, agar mengkaji rencana kudeta tersebut. Kemudian Mossadegh mengutus seseorang buat memeritahu rencana kudeta tersebut kepada pengawal kerajaan. Akan tetapi, CIA berhasil mengatasi dengan membungkam Henderal Fazlollah Zahedi, pimpinan gerombolan yang pro Shah Iran supaya menghentikan utusan Jenderal Riahi.

Usaha perebutan kekuasaan pertama berhasil digagalkan berkat perlawanan keras pasukan pernerintah lran. Kermit Roosevelt serta Jenderal Zahedi bahkan melarikan diri ke daerah utara Iran. Selesainya kegagalan itu, CIA merancang rencana perebutan kekuasaan lagi dengan memanfaatkan media massa. CIA sengaja membuatkan surat kaleng ke aneka macam kantor gosip yg isinya menyebutkan bahwa Shah Iran telah mengeluarkan dekrit buat memecat perdana menteri Mossadegh serta mengarah Jenderal Zahedi menjadi penggantinya. Namun cara ini tidak berhasil sebab masyarakat Iran masih mendukung serta mempercayai Mossadegh. CIA nyaris putusasa melihat pemerintahan Mossadegh berhasil menangkapi agen-agen mereka yang direkrut di Iran serta menerapkan kebijakan ketat pada media massa. Shah Iran yg awalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung planning perebutan kekuasaan CIA, pula melarikan diri ke Baghdad. tapi CIA tidak mau Operasi Ajax itu gagal. di Baghdad, CIA berhasil membujuk Shah lran buat mengeluarkan dekrit buat membubarkan pemerintahan Mossadegh. Dekrit yang disiarkan di tanggal 19 Agustus 1953 sang semua media massa itu memicu rusuh massa pada Iran yg memaksa Mossadegh melepaskan jabatannya menjadi perdana menteri dan digantikan sang Jenderal Zahedi. Operasi Ajax buat menggulingkan Mossadegh menjadi operasi intelejen terbesar AS, dievaluasi sukses. Shah Reza Pahlevi yang pro-Barat balik ke lran serta menjadi ucapan terima kasih, Shah mengoprasikan pulang AIOC mengelola minyak lran, beserta 5 perusahaan minyak Alaihi Salam, satu perusahaan minyak Prancis serta perusahaan minyak Dutch Royal Shell. Operasi Ajax yang dilakukan CIA buat menggulingkan pemerintahan di Iran didesain dengan cara menimbulkan kerusuhan massa yang berujung pada munculnya mosi tak percaya terhadap pemerintahan Mossadegh.[58]

Runtuhnya kekuasaan Mossadegh membuat Shah Reza berani pulang ke negaranya. Minyak yang semula dikuasai oleh Inggris kini berada di tangan Amerika. Dengan perjanjian pembagian laba AIOC 40%; Amerika 40%; Shell 14%; dan Perancis 6%. Perjanjian itu mencakup: (1) Konsorsium mengakui National Iran Oil Company (NIOC) menjadi pemilik seluruh instansi pertambangan minyak di Iran. (2) Konsorsium mengekspor 68 juta ton minyak mentah selama tiga tahun pertama serta 30

[58] *Ibid.,* 21-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juta ton asal berasal Abadan. (3) Konsorsium selama 25 tahun mengurus ekspoitasi dan penjualan minyak Iran. (4) Konsorsium membayar kepada NIOC sebesar 50% pajak berasal royalti penjualan.[59]

2. **Munculnya Akar-Akar Ideologi Yang Memicu Gerakan Revolusi**

Salah satu tokoh beropini yaitu L. Carl Brown bahwa sosok Imam Khomeini ialah salah satu tokoh penting pada revolusi yg ikut terpengaruh oleh pemikiran revolusionernya Ali Syari'ati. Apa yg dikatakan Brown itu bukan sesuatu yang mengada-ada, banyak tokoh lain yg bernada serupa, atau menempatkan Ali Syari'ati dalam posisi menjadi ideolog revolusi yang pada akhirnya mampu membangkitkan semangat perlawanan warga Iran melawan rezim Syah. Tokoh lainya H.E. Chehabi menyatakan "tidak bisa dipungkiri, sehabis Khomeini, Ali Syari'ati artinya figur paling berpengaruh pada gerakan Islam yang berujung revolusi 1979" dan Abdulaziz Sachedina mengatakan jika sosok Ali Syari'ati bersama pikiran-pikiran revolusionernya telah memberi donasi yang aktual dalam revolusi 1978-1979. Kajian asal beberapa sarjana yang peduli dengan Revolusi Iran, ada beberapa ideologi yang berpengaruh sebeluh terjadinya revolusi, antara lain yaitu ideologi sosialis-sekuler yg dipromosikan Partai Tudeh

[59] Rizki Ade Putra,Wahyu Hidayat, "Nasionalisasi Minyak dan Kudeta Iran 1953",(Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2019), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Partai Komunis Iran), dan ideologi sosialis-religius (syiah progresif) yang dibawa Ali Syari'ati.[60]

Keluarnya dampak dari Revolusi Bolshevik di Oktober 1917, memberikan ide bagi kalangan muda Iran yang ingin segera melihat negerinya berubah. kemudian Partai Komunis Iran mulai didirikan pada bulan Juni 1920. tapi partai ini baru terwujud ketika The Hezb-eTudeh Iran (yaitu Tudeh atau "Partai warga Iran") dideklarasikan pada tanggal 2 Oktober 1941. Konferensi pertama Partai Tudeh dilaksanakan pada lepas 9 Oktober 1942 dengan dihadiri 120 delegasi. Keputusan krusial pada konferensi itu ialah menekankan pertahanan Soviet Rusia serta memutuskan buat memberikan "dukungan yang bersifat kritis" kepada rezim Reza Khan. Taklama berselang, di 1949, Mohammad Reza Syah menyatakan bahwa Partai Tudeh merupakan partai terlarang, seiring dengan memburuknya hubungan Iran menggunakan Rusia.

Semenjak saat itu Partai Tudeh berkiprah di bawah tanah buat terus mensosialisasikan konsep-konsep revolusi buruh menentang rezim Syah yang kapitalis, borjuis-liberal dan pro-Barat. tidak adanya kepemimpinan politik yg kuat sebelum tahun 1961, semaraknya banyak sekali kegiatan kebudayaan Partai Kiri atau Partai Komunis Iran, keluarnya organisasi-organisasi Marxisme pada Amerika Tengah serta Amerika Latin dan pada beberapa daerah Asia serta Afrika, serta gigihnya kegiatan intelejen

[60] Brigida Intan Pritina, "Pergolakan,Kemerdekaan, Dan Reformasi Iran "., 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara-negara komunis terutama Rusia, menyebabkan sebagian pemuda intelektual Iran tertarik di pemikiran Marxisme, Materialisme, dan Ateisme. namun karena berbagai permasalahan internal partai dampak pengkhianatan dan pula tindakan represif rezim Syah terhadap Partai Tudeh, maka sebagian anggota partai membentuk langkah perjuangan bersenjata. Itu tampak dengan keluarnya kenyataan Marxis Feda'iyani-i Khalq (Fadai'an warga Marxis Leninis Iran) yg melakukan pemberontakan bersenjata terhadap pemerintahan Syah.[61] Aktivitas-aktivitas sayap kiri sudah mengarahkan beberapa sasarannya kepada pemerintahan Syah. Hanya saja, pemikiran dan ideologinya yang tak selaras dengan kebudayaan nasional, sikap acuhnya pada hakekat budaya serta sosial negara, metode-metode perjuangannya yg tidak sesuai menggunakan kondisi sosial Iran dan "penyimpangan aqidah" yang menghasilkan respon negatif berasal para ulama serta juga dukungan material asal negara-negara blok Komunis, ialah faktor-faktor yg membuat organisasi tadi guncang. seluruh aktivitasnya di Iran akhirnya mengalami kevakuman dan seluruh kemampuan serta kekuatannya yg mestinya dapat menyatu dengan masyarakat, sebagai hancur tercerai berai.

Selanjutnya berasal kelompok Nasionalis mendirikan Gerakan Kemerdekaan Iran (IFM) yang dimotori oleh Mehdi Bazargan artinya upaya buat menghadapi organisasi kiri dan buat memperoleh dukungan

[61] Anjar Nugroho, "Pengaruh Pemikiran Islam Revolusioner Ali Syari'ati Terhadap Revolusi Iran", (Purwokerto: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014) 193-194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari para pemuda religius. grup ini menjalankan Setrategi beratitivitas dari kampus-kampus dan di kalangan intelektual, baik pada pada juga di luar negeri buat memperoleh dukungan. Gerakan ini mengambil kerjasama dengan tokoh kepercayaan mirip Ayâtullah Taleqani, maka pemerintah Syah memberikan reaksi keras terhadapnya. di antaranya, beberapa pimpinannya berulangkali ditahan sang pemerintah Syah. Berdiri organisasi pejuang masyarakat (Mojahedin-i Khalq) karena melihat perjuangan yang dilakukan sang IFM tidak efektif, demi mengakhiri rezim Syah yg otoriter. Para pemuda dan intelektual yg tergabung dengan Mojahedin-i Khalq ingin membentuk jalan bagi perjuangan bersenjata. Corak gerakan organisasi ini dibangun di atas ideologi campuran antara Islam menggunakan Marxisme serta jua Maoisme. sebab fenomena Islam kebanyakan memiliki ciri kebangsaan dan revolusi, itu menarik sejumlah pemuda dan mahasiswa yang berada pada barisan Islam buat membandingkannya dengan partai serta organisasi lain, memanfaatkan banyak sekali pengalaman organisasi-organisasi lain, serta mengandalkan usaha bersenjata. Sintesa ideologi Marxisme-Islam yang kurang matang dan aneka macam perselisihan ideologis yg terjadi di pada tubuh Mojahedin-I Khalq mengakibatkan sejumlah besar anggota dankadernya secara resmi keluar dari organisasi tadi. Ditambah lagi menggunakan banyak pimpinannya yang ditahan serta dihukum pihak pemerintah serta anggota yg masih bertahan terus. ditekan sang pihak keamanan sebagai akibatnya pada akhirnya gerombolan ini tidak dapat bertahan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa anggota yg kuat ideologi Marxisnya menghasilkan organisasi kiri Bikar (merupakan: "perjuangan").[62]

B. Gerakan yang ditawarkan Ali Syari'ati untuk terjadinya Revolusi Iran.

Ketika gerakan-gerakan dari berbagai fraksi baik Nasionalis, Marxsis, Islam Fundamental, Hingga Islam Revolusioner versi Ali Syari'ati. Saat dominasi paham Sosialis Maxis mendominasi para kaum muda Iran, Ali Syari'ati tetap kokoh dengan Sosialis Islam untuk menarik minat para pemuda Iran. Selian itu gagasan Sosialais Islam di motori oleh sosok *Rausyanfikr* (aktivis radikal yang tercerahkan) sebagai garda Revolusi Islam dan simbol perlawanan. Secara teknis gerakan ideologi revolusi yang di tawarkan Ali Syari'ati dipopulerkan dengan beberapa media, seperti khutbah, kuliah umum, serta pidato yang dihadiri oleh ribuan pengikutnya. Lalu hasil dari ppropagandanya tersebut ditranskip serta dicetak kemudian disebarkan melalui pamflet serta bulletin ke penjuru negeri. Sebagai akibatnya transkir dari pemikirannya dibaca seratus ribu lebih, hingga jutaan masyarakat dari berbagai kalangan.

Penjelasan Ali Syari'ati tentang Rausyanfikr

Istilah rausyanfikr di tujukan untuk orang yang melakukan perjuangan tertentu. Para intelektual sebagian dari mereka juga ada yabf rausyanfikr

[62] *Ibid,* 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena intelektualitas merupakan keunggulan yang utama. Jika diartikan rausyanfikr menurut Ali Syari'ati adalah seseorang yang memiliki kesadaran kemanusiaan dan keadaan sosial dimasanya yang memberinya tanggung jawab sosial untuk melakukan perubahan. Orang- orang tercerahkan (rausyanfikr) akan memanfaatkan potensi yang ada, mereka dalah katalis yang meradikalisasikan masa yang tertidur panjang menuju revolusi melawan penindasan. Hanya di katalisasi oleh sosok rausyanfikr masyarakat dapat mencapai lompatan kreatif yang besar menuju peradaban baru.[63]

Syari'ati melakukan perlawanan terhadap rezim Shah ketika tahun 1970-an. Sementara Mohammed Mossadegh menggulingkan rezim Khomaeni tahun 1960-an. Pemikiran Ali Syari'ati menjadi alternatif dari kebuntuan ideologi sebelumnya, yakni Nasionalis-Sekuler; Marxis-Komunis; serta Fundamentalisme Islam. Pada pemerintahan Hosseiniyah Ersyad, aneka macam grup ini dipersatukan pada satu gerakan yakni ideologi Islam revolusioner yang digagas oleh Ali Syari'ati. Ia juga berkesempatan buat mengembangkan gagasan serta gagasan wacana Islam serta revolusi hingga akhirnya jabatan Hosseiniyah berakhir pada 19 November 1972 M. Sehabis peristiwa tersebut, Ali Syari'ati kebanyakan melewati hari-harinya dibalik jeruji besi. Kemartiran Ali Syari'ati terjadi pada 19 Juni 1977 bertempat di London yg ditengarai luas menjadi

[63] Noval Maliki, *Pendidikan Humanistik Ala Ali Syari'ati*,(Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, No. 1, Juni 2018: Intitut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.) 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampak tindakan agen misteri Iran, SAVAK, memicu protes kekerasan sang pendukung hingga sampai dari luar negeri. Sepeninggalnya tampaknya memicu kembali melawan rezim Shah yg telah memudar sejak penutupan Hosseiyah Ersyad serta pembungkaman Ali Syari'ati menggunakan cara dipenjarakan atau ditahan di tempat tinggal.

Ketike memperingati empat puluh hari kematian Ali Syari'ati, Sekolah Tinggi Ameliat di Beirut merefleksikan pemikirannya melalui berbagai perlawanan dalam penindasan yang dialami hamper seluruh negara Islam. Pemikiran Ali Syari'ati membuka mengguntungkan Imam Khomaeni sebagai pemimpin revolusioner. Semasa hidupnya, Ali Syari'ati telah menyingkirkan perspektif yang mengarah kepada Marxisme-Ateis serta Modernitas-Nativisme. Bagi Syari'ati, keberagaman Syi'ah yg sesuai yaitu Syi'ah Alawi, karena dinilai berhasil menyatukan Iran dalam usaha pembebasan. Di bawah ini merupakan pernyataan Abrahamian, seorang peneliti dari Amerika Serikat yang mengkhususkan diri di Iran, mendeskripsikan kondisi ketika itu:

By the end of 1978, Khomeini became so popular with Shari'ati's supporters that they - not priests - took the rather blasphemous step of giving him the title Imam, a title that Iranian Shiites have provided in the past. The Twelve Holy Priests. Lacking the theological attention of the scholars and the sociological spending of their late mentor, Shari'ati's followers argued that Khomeini was not just an ordinary Ayâtullah but a

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

charismatic Imam who would carry out a revolution and lead the community (Ummat) towards the awaited loneliness. a classless society.

Terjemahannya: di akhir 1978, begitu populernya Imam Khomaeni di antara pendukung Ali Syari'ati. Mereka bukan rahib yang mengambil langkah yang agak menghujat dengan memberkahinya menggunakan gelar imam, gelar dimasalalu telah disediakan sang orang-orang Syi'ah Iran buat 2 belas Imam kudus. Kurangnya perhatian teologis ulama serta kecanggihan sosiologis dari mentor mereka, pengikut Ali Syari'ati berpendabat bahwasannya Khomaeni tidak sekedar pada Ayatullah biasa, melainkan juga pemimpin kharismatik yg mau menjalankan revolusi serta membawa komunitas (ummat) menuju yg ditunggu-tunggu masayarakat tanpa kelas.

Dalam segala peristiwa yang melibatkan oposisi serta konfrontasi revolusi Iran, pengaruh Syari'ati begitu nyata serta jargonnya diucapkan oleh ratusan, ribuan, dan terkadang ratusan ribu masyarakat Iran dari segala lapisan. Subsistem Sy'iah Ali Syari'ati tidak lagi diragukan sehingga menjadi pendorong bagi warga, terutama generasi muda, buat melakukan aksi revolusioner. Tetapi, kiprah terpentingnya merupakan buat mengakhiri ideologi Islam radikal serta menanamkan kepercayaan bahwasannya Islam kompatibel dengan ideologi revolusioner yang lain. Perubahaan yang hingga kini dapat dirasakan adalah para sarjana Iran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dulu serta kini, menerima Ali Syari'ati sebagai "pelopor", "kontributor revolusi Iran" serta "seorang yang berhasil merubah masyarakat".[64]

[64] Anjar Nugroho, "Pengaruh Pemikiran Islam Revolusioner Ali Syari'ati Terhadap Revolusi Iran".204 – 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sosok Ali Syari'ati mempunyai nama asli Ali Mazinan. Ia lahir pada 24 November 1933 di daerah Mazinan, daerah yang berloasi di dekat kota suci Masyhad. Sejak kecil Ali Syari'ati tergolong anak yang cerdas dan memiliki minat tinggi terhadap ilmu pengetahun hingga masa remajanya dihabiskan dengan buku-buku. Dalam lingkungan keluarganya Ali Syari'ati memperoleh dukungan penuh dari ayah dan kakeknya, serta pamannya. Jadi keluarga Ali Syari'ati tergolong terpelajar. Semasa hidupnya Ali Syari'ati merupakan sosok yang oposisi hingga akhir hayatnya. Dikarenaka Ali Syari'ati sangat perihatin menyaksikan kondisi Iran yang di pimpim Muhammad Syah Reza yang dzalim. Sejak masa rejama ia mulai aktiv dalam gerakan-gerakan perlawanan baik secara aksi maupun secara tertulis melalui surat kabar, majalah. Hingga akhirnya kerap masuk penjara dan melancong keluar dari Iran. Ali Syari'ati termasuk tokoh Intelektual muda yang mendomisasi. Meski beban berat dipikulnya untuk mewujudkan cita-cita mulia revolusi Islam. Ia sanggup bertahan menghadapi sepak terjang dari lawan-lawannya sampai akhirnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia dapat merumuskan Ideologi Islam Revolusioner untuk menggerakan masa dari berbagai kalangan, demi terwujudnya sebuah revolusi Islam.

2. Inti dari Pemikiran Islam Revolusioner Ali Syari'ati iyalah terletak pada penguraian dari sosok tauladan Abu Dzar Al Ghiffari dan gagasannya tentang *Rausyanfikr* sebagai basis penggerak masa dan basis pemersatu ideologi. Ali Syari'ati merumuskan dua hal tersebut untuk memperkokok budaya tradisi ke islaman Syi'ah agar tidak lupa bahwa Islam itu sebuah Agama, sebuah ideologi dan juga bersifat revolusioner.

3. Ali Syari'ati menawarkan pikiran dan Iseologi Islam sebagi solusi jalannya revolusi Islam dan persatuan. Gerakan-gerakan dan ideologi sebelumya seperti Marxis-Komunis, Fundamentalisme Islam. Semua itu disatukan dalam basis masa untuk beroposisi terhadap pemerintahan Syah. Untuk menyebarluaskan pemikirannya, Ali Syari'ati mensosialisasikan dengan berceramah di muka umum. Pidato Ali mendapat ruang tersendiri dihati pengikutnya hingga tiap kali ada kesempatan untuk ceramah ribuan pengikutnya pun siap mendukung. Selain itu, Ali juga mempopulerkan pemikirannya melalui orasi, khutbah, serta kuliah umum yang kemudian ditranskripsikan dan difotokopi berupa pamflet ataupun buletin untuk disebarluaskan ke pelosok Negeri. Harapannya adalah agar pemikirannya dapat sampai kepada mayoritas masyarakat Iran. Tak disangka-sangka, pendukung Ali masih kalah dibanding pengikut Khomaeni di era pra-Revolusi. Sehingga berkat pemikiran Ali, membuka kelancaran bagi Imam Khomaeni untuk menjadi seorang pemimpin revolusioner. Ali Syari'ati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga secara terang-terangan menentang ideologi Sekuler Barat dan dianggapnya sebagai kesalah pahaman yang tidak perlu. Semua kesalahpahaman itu harus bias dipahami masing-masing kubu demi suatu persatuan perjuangan pembebasan.

B. SARAN-SARAN

Setelah melakukan penelitian ini mengenai Pemikiran Ali Syari'ati dan perjuangannya dalam Revolusi Islam Iran.

1. Teruntuk mahasiswa serta akademisi, terutama yang tengah menggeluti program studi Sejarah Peradaban Islam, tulisan ini perlu dikaji lebih dalam terkait pemikiran Ali Syari'ati. Karena masih banyak buah pikir dari sosok Ali Syari'ati yang belum terurai. Penting kita ketahui dalam sejarah Revolusi Islam Iran, sebuah peristiwa sejarah Islam yang menggemparkan dunia. Ketika itu sosok Ali Syari'ati dan pejuang Revolusi Islam Iran menunjukan betapa kuatnya jika umat Islam bersatu.
2. Teruntuk pembaca karya ilmiah ini, penulis mengharap agar dapat mengambil pelajaran mengenai informasi yang sudah disajikan dalam penelitian ini. Dan melengapi apa yang dirasa kurang dalam tulisan ini. Penulis tau bahwa tidak ada sbuah karya yang sempurna. Karya ini diharapkan penulis dabat memberikan wawasan baru mengenai pemikiran Ali Syari'ati dan Perjuangannya Dalam revolusi Islam Iran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

ARTIKEL, JURNAL, SKRIPSI

Mukhlis. *Islam dan Pemberontakan Terhadap Status Quo: Telaah Atas Pemikiran Teologi Sosial Ali-Syari'ati*. Jurnal Ulumuna, Volume XIII Nomor 2. Desembar 2009.

Nugroho, Anjar. *Pengaruh Pemikiran Islam Revolusioner Ali Syari'ati Terhadap Revolusi Iran*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014.

Ramadhan, M. *Teologi Kemanusiaan: Studi Atas Pemikiran Ali Syari'ati*. Jurnal. Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara, 2011.

Rofiqi. Konsep Islam Revolusioner Dalam Pemikiran Ali Syari'ati. Skripsi. Jurusan Aqidah Filsafat: Fakultas Ushuluddin, Intitut Agama Islam Negeri Sunan Anpel Surabaya, 2013.

Pritina, Brigida Intan. *Pergolakan, Kemerdekaan, dan Reformasi Iran*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah - Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2018.

BUKU

Abdullah, Taufiq. *Ilmu Sejarah dan Historiografi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.Danandaja, James. *Antroplogi Pisikologi; Teori, Metode dan Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Obak, 2011.

Azra, Azyumardi. *Akar-Akar Ideologis Revolusi Iran: Filsafat Pergerakan Ali Syari'ati* dalam Azyumardi Azra, *Pergolakan Islam Politik; Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Paramadina, 1996.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, ter. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986.

Hugiono & P.K. Purwantana. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005.

Malakky, Ekky. *Ali Syari'ati: Filosof Etika dan Arsitek Iran Modern*. Bandung: Teraju, 2003.

Maulana, Nor Arif. *Revolusi Islam Iran dan Realisasi Vilayat-I Faqih*. Yogyakarta: Juxtapose Research & Kreasi Wacana, 2003.

Muhammad, Afif. *Humanisme Antara Islam dan Madzab Barat*. Bandung: Pustaka Hidaya, 1996.

Nafis, Muhammad. *Ali Syari'ati: Biografi Intelektual* dalam M. Deden Ridwan (ed.) *Melawan Hegemoni Barat.* Jakarta: Lentera, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pinandhito, Satrio, *Garis Besar Riwayat Hidup dan Karier Dr. Syari'ati* dalam Ali Syari'ati. *Islam Agama Protes.* Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993.

Putra, Fadillah dkk. *Gerak Sosial*. Malang: Averrors Press, 2006.

Putra, Rizki Ade & Wahyu Hidayat. *Nasionalisasi Minyak dan Kudeta Iran 1953*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2019.

Rahnema, Ali. *Ali Syari'ati: Biografi Politik Intelektual Revolusioner*. Jakarta: Erlangga, 2002.

Ridlo, Miftakhur. *Tipologi Pemikiran Ali Syari'ati Konsep Agama, Politik Sosial*. Skripsi. Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto: 2019.

_____. *Ali Syari'ati: Guru, Penceramah, Pemberontak* dalam Ali Rahnema (ed.) *Para Perintis Zaman Baru Islam.* Bandung: Mizan, 1996.

_____. *Para Perintis Zaman Baru Islam.* Bandung: Mizan, 1995.

Suhaimi, El. *Pemerintahan Islam Menurut Ali Syari'ati*. Skripsi. Progam Studi Pemikiran Islam: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2012.

Supriyadi, Eko. *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati*. Yogyakarta: Rausyan Fikr Institut, 2010.

Susanto, Nugroho Noto. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syariati, Ali. *Abu Dzar,* terj. Tim Muthahhari Paperbacks dengan Judul *Abu Dzar: Suara Parau Menentang Penindasan*. Bandung: Muthahhari Paperbacks, 2001.

_____. *Ali Syariati sang Ideologis Revolusioner Islam*. Jakarta: Dian Raktay, 2012.

_____. *Ideologi Kaum Intelektual suatu wawasan Islam*. Bandung: Mizan, 1984.

_____. *Tugas Cendikiawan Muslim* Terj Dr. Amin Rais. CV Rajawali, 1984.

_____. *Ummah dan Imammah Suatu Tinjauan Sosiologis*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989.

Syarbaini, Syahrial. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Tamara, Nasir. *Revolusi Iran*. Kepustakaan Populer Gramedia: Jakarta, 2017.

Tawassuli, Ghulam Abbas. *Humanisme antara Islam dan Madzab Barat.* Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.

Utsman, Hasan. *Metode Penelitian Sejarah,* terj. *Minhaj Al-Bashtsi Al-Tarikhi*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana PTAI/IAIN, 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INTERNET

Ali Syari'ati, "Jihad and Shahadat", dalam http://www.iranchamber.com/personalities/ashariati/works/jihad_shahadat.php, diakses pada 22 September 2020.

Lihat Wikipedia dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Ali_Syari%27ati (diakses pada 30 Desember 2020).

Ted Grant, "The Iranian Revolution", dalam http://www.marxist.com/MiddleEast/iran79.html, diakses tanggal 25 Agustus 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id